

**PENGARUH MENONTON FILM “BAJRANGI BHAIJAAN”  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA  
REMAJA KARANG TARUNA KELURAHAN NGADIRGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh :

Risqi Angga Septiawan

1701026096

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Risqi Angga Septiawan  
NIM : 1701026096  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam /Televisi Dakwah  
Judul : **Pengaruh Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan” Terhadap Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 November 2021  
Pembimbing,  
Bidang Substansi Materi, Bidang  
Metodologi dan Tata Tulis



**Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.**  
NIP. 19660209 199303 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MENONTON FILM “BAJRANGI BHAIJAAN” TERHADAP  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA REMAJA KARANG TARUNA  
KELURAHAN NGADIRGO

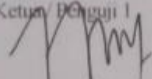
Disusun Oleh:

**Risqi Angga Septiawan**  
1701026096

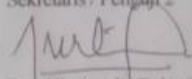
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji 1

  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

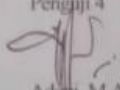
Sekretaris / Penguji 2

  
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.  
NIP. 19660209 199303 2 003

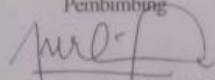
Penguji 3

  
H. M. Alhaddi, M.Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji 4

  
Adchi, M.A.  
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui  
Pembimbing

  
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.  
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 November 2021



Risqi Angga Septiawan

1701026096

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam kesempatan ini penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan” Terhadap Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo” ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berhasilnya dalam proses menyusun tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik dalam bentuk ide, kritik, saran, dan sebagainya. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Kajur dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Sekjur Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom. selaku wali studi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh karyawan akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dosen mata kuliah yang telah memberikan serta membekali ilmu kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa, serta bantuan materiil, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan ridho-Nya.
8. Teman-teman KPI-C 2017 yang akan selalu menjadi keluarga seperjuangan.
9. Teman-teman UKM Kordais UIN Walisongo
10. Teman-teman KKN MIT DR 11 Kelompok 47 yang telah memberikan kisah pertemanan untuk penulis.
11. Seluruh Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo yang telah membantu penulis saat proses penelitian dan memberikan semangat selama penelitian berlangsung.
12. Semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT serta menjadi amalam yang baik di hadapan-Nya.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, maka kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 29 November 2021



Risqi Angga Septiawan

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini merupakan hasil dari kerja keras yang penulis persembahkan kepada orang-orang yang penting dalam kehidupan penulis, yaitu :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta dukungan baik berupa moral dan materiil.
2. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Semua teman-temanku di KPI-C 2017
4. Keluarga besar UKM Kordais UIN Walisongo Semarang.
5. Semua teman-teman TIM KKN MIT DR 11 Kelompok 47
6. Untuk semua saudara-saudaraku
7. Dan semua teman yang terlibat dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.

## **MOTTO**

*“Perbedaan itu fitrah, dan harus diletakkan dalam prinsip  
kemanusiaan universal”*

- Gus Dur -



## ABSTRAK

**Risqi Angga Septiawan**, 1701026096, Pengaruh Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan” Terhadap Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan untuk mengetahui apakah menonton film “Bajrangi Bhaijaan” tentang sikap toleransi beragama di kalangan remaja di Karang Taruna Desa Ngadirgo memiliki pengaruh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karang taruna Desa Ngadirgo sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh remaja dijadikan sampel eksperimen. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana berdasarkan hubungan fungsional variabel dependen terhadap variabel independen dan perhitungannya dengan SPSS versi 16.0.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi determinasi diperoleh angka 18,1% dengan signifikansi 0,007 ( $< 0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel X (menonton film Bajrangi Bhaijaan) dan variabel Y (Sikap Toleransi Beragama). Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, analisis menggunakan uji-t dimana langkah analisis membandingkan t-number dan t-tabel. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,05 maka koefisien regresi dikatakan signifikan atau  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan atau  $H_0$  ditolak. Nilai t-tabel untuk  $df = 32$  ( $df = n - 2 = 34 - 2$ ) adalah 2,03693 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam hal ini, t-numbarnya adalah 2,876. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,876 > 2,03693$ ), maka menonton film Bajrangi bhaijaan sebenarnya mempengaruhi toleransi beragama pada remaja di Karang Taruna Desa Ngadirgo.

**Kata kunci: toleransi, sikap, film.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
<b>BAB II : SIKAP TOLERANSI BERAGAMA, REMAJA KARANG TARUNA, PENGARUH MENONTON FILM</b> .....	10
A. Sikap Toleransi Beragama .....	10
1. Toleransi Beragama .....	10
a. Pengertian Toleransi .....	10
b. Bentuk-bentuk Toleransi .....	11
c. Landasan Toleransi Beragama .....	12
2. Sikap .....	14
a. Pengertian Sikap .....	14
b. Komponen Pembentukan Sikap .....	15
c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap .....	15

d. Macam-macam Sikap .....	16
B. Remaja Karang Taruna .....	17
1. Pengertian Remaja Karang Taruna .....	17
2. Tujuan Remaja Karang Taruna .....	17
3. Fungsi Karang Taruna .....	18
4. Pentingnya Sikap Toleransi Bagi Remaja Karang Taruna .....	19
5. Situasi dan Kondisi Remaja Karang Taruna di Kelurahan Ngadirgo ..	20
C. Pengaruh Menonton Film .....	21
1. Pengaruh Media .....	21
2. Menonton Film .....	23
a. Pengertian Menonton Film .....	23
b. Intensitas Menonton .....	24
c. Klasifikasi Film .....	25
d. Fungsi Film .....	26
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Konseptual dan Operasional .....	29
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Jenis dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Validitas dan Reliabilitas .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV : OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Film "Bajrangi Bhaijaan" .....	41
1. Profil Film "Bajrangi Bhaijaan" .....	41
2. Penghargaan Pada Film "Bajrangi Bhaijaan" .....	45
3. Pesan Toleransi Beragama Pada Film "Bajrangi Bhaijaan" .....	45

B. Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo .....	47
1. Latar Belakang Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo .....	47
2. Visi Misi .....	49
3. Data Responden Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo .....	49
4. Gambaran Umum Sikap Toleransi Beragama Sebelum dan Sesudah Menonton Film "Bajrangi Bhaijaan" .....	50
<b>BAB V : ANALISIS DATA .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Analisis Data .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Penutup .....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i> .....	28
Tabel 2 Kisi-kisi Skala Menonton Film "Bajrangi Bhaijaan" .....	30
Tabel 3 Kisi-kisi Sikap Toleransi Beragama .....	32
Tabel 4 Pembagian Interval Kelas .....	38
Tabel 5 Kriteria Nilai n-Gain .....	39
Tabel 6 Persentase Perbandingan Jenis Kelamin Responden .....	50
Tabel 7 Persentase Perbandingan Agama Responden .....	50
Tabel 8 Pembagian Kelas Interval .....	50
Tabel 9 Hasil Perubahan Data Sebelum dan Sesudah Menonton Film .....	52
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel X .....	54
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	55
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	55
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	56
Tabel 14 Total Nilai Menonton Film dan Sikap Toleransi Beragama .....	57
Tabel 15 Hasil Nilai ( <i>Mean</i> ) Pada Setiap Variabel .....	58
Tabel 16 Tabel Uji Gain .....	59
Tabel 17 Interpretasi Skor Gain Menurut Hake .....	60
Tabel 18 Hasil Interpretasi Skor Gain .....	60
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Skala Variabel X dan Variabel Y .....	61
Tabel 20 Hasil Uji Linearitas Data Pretest .....	62
Tabel 21 Hasil Uji Linearitas Data Posttest .....	62
Tabel 22 Uji Regresi Linier Sederhana .....	64
Tabel 23 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	65
Tabel 24 Uji Regresi Linier Sederhana .....	66
Tabel 25 Uji Regresi Linier Sederhana Akhir .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dimiliki oleh bangsa Indonesia memiliki makna yang sangat luar biasa. Didalamnya terdapat makna yang terkandung untuk menumbuhkan sikap toleransi. Tanpa toleransi, kehidupan masyarakat di Indonesia mau tidak mau akan mengalami berbagai gesekan atau permasalahan bahkan dapat menimbulkan perpecahan, karena Indonesia memiliki sumber daya negara berupa keragaman suku, budaya, ras, bahasa dan agama. Namun, tampaknya bangsa ini belum mampu memaksakan sikap toleransi dalam kehidupan beragama (Balqis, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, episode fanatisme bermotif agama telah menjadi umum di masyarakat. Menurut laporan dari riset yang dilakukan oleh SETARA *Institute for Democracy and Peace*, ditemukan adanya beberapa kasus pelanggaran agama dan kepercayaan sejak awal pandemi COVID-19. Pada bulan April 2020 lalu, rumah seorang Kristen di pusat kota Cikarang digeledah. Kemudian pada bulan September, terjadi penolakan ibadah di Gedung Pendeta Gereja Kristen Protestan Pakpak Diri di Aceh Singgil. Pada tanggal 13 September 2020 terjadi pemberontakan oleh sekelompok orang terhadap proses peribadatan jemaah HKBP KSB di Kabupaten Bekasi, juga pada tanggal 20 September terjadi pembatalan kebaktian Gereja Pantekosta di Bogor, tanggal 21 September ada juga kasus larangan ibadah sekelompok orang terhadap orang Kristen di Kabupaten Mojokerto, dan juga pada tanggal 2 oktober 2021 juga terjadi larangan beribadah di Gereja (Abdi, 2020).

Menurut laporan penelitian SETARA Institute di Indonesia pada tahun 2020, total ada 180 pelanggaran dan 422 tindakan KBB dengan judul “Intoleransi selama pandemi”. Dari 422 kasus tersebut, 238 kejahatan tidak

lepas dari campur tangan aktor negara dan 184 kasus terjadi tanpa campur tangan aktor non-negara. Peristiwa yang berlangsung pada dua tahun silam atau tepatnya pada 2020 ini terjadi hamper merata di seluruh provinsi di Indonesia dengan kasus yang tinggi terjadi di 10 provinsi yaitu 39 kasus terjadi di Jawa Barat, 23 kasus terjadi di Jawa Timur, 18 kasus terjadi di Aceh, 13 kasus terjadi di DKI Jakarta, 12 kasus terjadi di Jawa Tengah, 9 kasus terjadi di Sumatera Utara, 8 kasus terjadi di Sumatera Selatan, 7 kasus terjadi di DIY, 6 kasus terjadi di Banten dan 5 kasus terjadi di Sumatera Barat. Pada tahun yang sama juga terjadi kerusuhan 24 tempat ibadah, terdiri dari 14 masjid, 7 gereja, 1 pura, 1 pura dan 1 pura (Sigit, 2021).

Ada juga Lembaga PPIM UIN Jakarta yang melakukan penelitian di tahun 2021 menunjukkan hasil 30,16% mahasiswa yang intoleran. Angka ini didasarkan pada kombinasi toleransi beragama yang rendah sebesar 24,89% dan toleransi beragama yang sangat rendah sebesar 5,27%. Sirojudin Arif, peneliti PPIM UIN Jakarta, mengatakan satu dari tiga mahasiswa di Indonesia mengalami intoleransi beragama (Purnamasari, 2021).

Selanjutnya penelitian dari Setara Institute mendapatkan hasil bahwa kasus intoleransi dalam kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) yang paling umum terjadi pada tahun 2020 adalah intoleransi seperti menolak peribadatan pada agama tertentu, menolak berteman dengan pemeluk agama lain, dan melarang perayaan tertentu. Selain itu, penelitian oleh Setara Institute melaporkan terdapat 32 kasus penodaan agama, 17 kasus penolakan pendirian tempat ibadah, dan 8 kasus larangan beribadah. Kemudian 6 kasus perusakan tempat ibadah, 5 kasus penolakan kegiatan dan 5 kasus kekerasan. Dilihat dari wilayahnya, sebagian besar pelanggaran KBB terjadi di Jawa Barat. Setara Institute mencatat 39 pelanggaran pada tahun 2020. Provinsi tertinggi kedua adalah Jawa Timur dengan 23 insiden. Misalnya, Aceh di urutan keempat dengan 18 pelanggaran KBB, sementara DKI Jakarta di urutan keempat dengan 13 kejadian, sedangkan Jawa Tengah di urutan kelima dengan total 12 pelanggaran KBB (Halili, 2021).

Dengan menggunakan data ini, tergambar bahwa intoleransi beragama selalu menjadi acara tahunan. Perselisihan kepentingan yang berkaitan dengan keyakinan agama dapat menimbulkan masalah. Untuk mempraktikkan keyakinan mereka, seseorang mengintimidasi orang atau kelompok yang berbeda keyakinan.

Secara tidak langsung seolah-olah agama adalah penyebab masalah dan kerugian (Abdurrahman, 2003: 61). Pandangan seperti ini seakan-akan menunjukkan bahwa satu agama tidak memiliki ajaran tentang perdamaian dengan yang lain dan masalah yang ada di masyarakat adalah konsekuensi dari perbedaan. Singkatnya, konflik agama yang muncul di masyarakat dipandang sebagai cerminan adanya perbedaan keyakinan dan interpretasi dalam ajaran agama. Lebih lanjut, meningkatnya stereotipe dari satu kelompok agama ke kelompok agama lain tentang prinsip juga menyebabkan masalah antar agama, diikuti dengan upaya untuk menghancurkan tempat ibadah, saling membunuh dan menyerang pemeluk agama (Yunus, 2014:12).

Singkatnya, agama dapat membawa manfaat positif bagi masyarakat dengan menciptakan rasa persaudaraan dan meningkatkan semangat hidup bermasyarakat. Di sisi lain, agama juga disalahgunakan sebagai pemicu konflik antar umat beragama. Mengingat keragaman agama di Indonesia, orang memiliki pendapat yang berbeda tergantung pada apa yang mereka yakini. Perbedaan ini muncul karena adanya doktrin setiap ras, suku, agama, serta perbedaan budaya dan kelompok minoritas atau mayoritas, sehingga banyak kejadian yang dilatarbelakangi oleh intoleransi beragama (Rumagit, 2013: 59).

Masalah keberagaman agama bisa saja muncul dalam suatu kelompok agama, tetapi kelompok agama lain juga bisa merasakannya. Ini adalah kesamaan, karena keragaman tidak dapat diberantas bagi masyarakat kita, terutama dalam hal keinginan untuk menyajikan ajaran agama yang ada. Islam percaya bahwa untuk mencapai harmoni perlu mengenali perbedaan. Dalam konteks ini, pemeliharaan pengetahuan dan sikap terhadap toleransi



harus ditransmisikan sesegera mungkin untuk menghindari konflik yang ada. Menciptakan toleransi memang tidak mudah, tidak hanya bisa mengandalkan pendidikan, tetapi faktor lain seperti lingkungan juga sangat berpengaruh. Apalagi saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Melalui penelitian laboratorium, film dapat mempengaruhi penontonnya seperti senang, sedih, marah, terkejut dan senang (Ardyaksa & Thomas, 2016: 2).

Berdasarkan informasi tersebut, media film dapat digunakan untuk penelitian. Seiring kemajuan industri film, hal itu dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Film ini menawarkan ruang bagi masyarakat dan berhasil mereproduksi gambar yang lebih realistis. Hal ini membuat plot film ini nyata aslinya. Film juga termasuk dalam kategori media massa, di mana terjadi proses komunikasi yang banyak mengandung pesan-pesan sosial, moral, dan agama (Effendi 2003: 209).

Selain itu, film merupakan sarana komunikasi massa yang ampuh untuk menyampaikan pesan. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan secara penuh. Salah satu film yang termasuk pendidikan atau pendidikan toleransi beragama adalah film "Bajrangi Bhaijaan". Film ini berisi film Bollywood yang disutradarai oleh Kabir Khan yang menceritakan tentang seorang gadis kecil asal Pakistan bernama Shahida yang terpisah dari ibunya di India. Kemudian Shahida bertemu dengan Pawan Kumar Chaturvedi yang diperankan oleh Salman Khan yang dikenal sebagai "Bajrangi" pengikut Dewa Hanuman. Dari situlah awal mula persahabatan mereka dimulai.

Untuk ukuran sebuah film yang berdurasi panjang, film "Bajrangi Bhaijaan" tidak kalah dengan film-film lainnya. Hal ini dikarenakan plotnya banyak mengandung pesan-pesan religi tentang konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki aturan hidup, sekalipun dilatarbelakangi oleh perbedaan agama. Pada prinsipnya kehidupan beragama dengan perbedaan dan saling memahami perbedaan akan berdampak pada kehidupan individu dan masyarakat. Penekanannya adalah pada penggambaran perbedaan asal

usul agama, yang dalam film ini erat kaitannya dengan toleransi beragama. Alur film “Bajrangi Bhaijaan” mengacu pada toleransi beragama yang ditandai dengan dialog dan sikap sebagai cerminan bentuk kehidupan dari latar belakang yang berbeda (Agus, 2006: 1).

Karena bangsa Indonesia yang sangat plural, maka mulai dari usia muda, bahkan remaja, dirasa perlu untuk menanamkan sikap toleransi beragama sebanyak mungkin. Karena generasi muda adalah faktor penentu, masa depan bagi sebuah bangsa yang ingin maju. Oleh karena itu, generasi muda harus diajarkan untuk hidup sesuai dengan realitas sosial, keragaman dan misi damai untuk membangun bangsa dan martabat dalam dimensi yang luas (Qadir, 2016: 434).

Tidak semua organisasi kepemudaan di Kelurahan Ngadirgo juga beragama Islam. Investigasi Ely Mei Triyani mengungkapkan kefanatikan dalam komunitas lintas agama Dukuh Kongkong di Kelurahan Ngadirgo. Sebab di daerah itu ada dua agama, Islam dan Hindu, yang sama-sama kuat, bahkan ada tempat peribadatan agama Hindu. Meski tidak sampai menimbulkan perpecahan antar umat beragama di wilayah tersebut, ada intoleransi yang tidak serta merta terwujud.

Alasan penelitian ini mengambil subjek pada Remaja Taruna Kelurahan Ngadirgo karena dianggap masih labil pada usia tersebut. Hal ini dikarenakan individu berusaha untuk menemukan jati dirinya dan dengan mudah mendapatkan informasi. Sebagai remaja pada umumnya tumbuh dewasa, sangat penting bahwa remaja dapat memahami dan mengamalkan toleransi dalam beragama, terutama di organisasi Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo yang tidak semuanya beragama. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah menonton film “Bajrangi Bhaijaan” berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana hasil pemaparan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tugas akhir skripsi ini yaitu apakah dengan menonton film “Bajrangi Bhaijaan” dapat membawa efek positif mengenai sikap toleransi beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Sebagaimana permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap toleransi beragama remaja di Karang Taruna Desa Ngadirgo. .

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat teoretis**

- 1) Hasil dari riset ini hendaknya dapat memberikan tambahan wawasan dan pandangan agar kelembagaan masyarakat mampu menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama.
- 2) Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pandangan kepada para peneliti yang lain dalam melakukan riset yang lebih kompleks mengenai sikap toleransi beragama.

#### **b) Manfaat praktis**

- 1) Menyampaikan gagasan bahwa film “Bajrangi Bhaijaan” dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam hal toleransi beragama.
- 2) Hasil penelitian ini hendaknya memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi remaja untuk memahami nilai-nilai

toleransi terhadap perbedaan yang ada, khususnya toleransi beragama.

- 3) Hasil penelitian ini hendaknya memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi lingkungan desa Ngadirgo dalam rangka memberikan wawasan tentang sikap toleransi beragama terhadap kelompok pemuda melalui film.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Agar tidak terjadi kesamaan pada penulisan judul dan isi pembahasan dari riset sebelumnya serta untuk bertanggung jawab, maka penulis telah mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hasil riset ini adalah sebagai berikut :

1. Lilik Arofah (2019) “Pengaruh Film "Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik random sampling dari 50 santri putri yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara film “Ayat-ayat Cinta 2” dengan sikap toleransi beragama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya dengan nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel ( $0,698 > 0,279$ ).
2. Ki Dwi Andriyana (2018) "Pengaruh Menonton Film "?" (Tanda Tanya) Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 5 Semarang (Studi Kasus Siswa Kelas XI angkatan 2017)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *pra-eksperimen*. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi determinasi diperoleh angka signifikansi  $0,00 (<0,05)$  yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama pada siswa terpengaruh dengan menonton film "?" (tanda tanya) dengan persentase sebesar 26% dan 74% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Tri Amanah (2018) “Hubungan Antara Menonton Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” dengan Persepsi Toleransi Beragama pada Siswa SMP N 1 Prambanan”. Hasil uji kelompok menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kelompok eksperimen menunjukkan hasil signifikansi ( $0,000 < 0,01$ ). sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi ( $0,062 > 0,01$ ). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis “Ada hubungan antara menonton film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" dengan Persepsi Toleransi Beragama pada Siswa SMA N 1 Prambanan” diterima di kelas eksperimen dan di kelas kontrol hipotesis ditolak.
4. Ronggo Suryo Gumelar (2017) “Pengaruh Menonton Film "Mencari Hilal" Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Anggota UKM JCM Kineklub”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif statistik inferensial dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Jumlah populasi sebanyak 32 orang yang menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil analisis diperoleh chi-square sebesar 5,767% dengan dk = 4 dan tingkat probabilitas yang dipilih adalah 0,05. Dari tabel distribusi chi-square yang mengarah ke 9.488 dimana  $5.767 < 9.488$  terlihat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.
5. Uji Batirahmah (2017) “Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMK N 1 Sarudu”. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kausal dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 83 siswa yang diwawancarai yang pernah melihat sinetron Anak Jalanan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Sinetron Anak Jalanan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa SMK N 1 Sarudu, dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yaitu 0,000.

## BAB II

### SIKAP TOLERANSI BERAGAMA, REMAJA KARANG TARUNA, PENGARUH MENONTON FILM

#### A. Sikap Toleransi Beragama

##### 1. Toleransi Beragama

###### a) Pengertian Toleransi

Secara etimologis, toleransi adalah kesabaran, ketangguhan emosional, dan kelapangan. Sedangkan menurut definisi, toleransi memiliki arti yaitu menghormati pendapat, kepercayaan atau adat istiadat selain milik kita sendiri (Tholkhah, 2013: 3). Menurut pendapat lain, istilah toleransi menurut Bakar (2015) merupakan kata serapan dari bahasa latin yang memiliki arti "*tolerare*", yang artinya seperti sabar mengenai segala hal. Toleransi adalah sikap atau tingkah laku manusia yang mengikuti aturan dimana seseorang menghormati orang lain yang tentunya berbeda dengan yang kita. Dalam konteks agama, toleransi berarti sikap atau tindakan yang melarang tindakan diskriminatif terhadap kelompok lain yang berbeda dalam beragama dan berkeyakinan dalam suatu masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan perilaku yang ada pada seseorang dimana ia mampu untuk berjalan dengan anggun, menghargai perbedaan yang ada, tidak menyimpan rasa dendam, memahami, membela perbedaan, menerima sudut pandang, sikap, keyakinan dan sebagainya yang berbeda dengan yang kita yakini.

b) Bentuk-bentuk toleransi

Sikap toleransi dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut (Riadi, 2019):

1) Berikan kebebasan

Pada hakekatnya, manusia diberikan kebebasan dari lahir sampai mati dan tidak dapat digantikan dengan cara apapun oleh orang lain. Karena kebebasan berasal dari Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Contohnya adalah tidak memaksa orang lain untuk memeluk suatu agama karena orang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih tanpa dipaksa dari siapa pun.

2) Mengakui hak semua orang

Setiap orang memiliki haknya. Jadi setiap orang harus dapat mengakui hak setiap individu untuk menentukan perilaku dan nasibnya sendiri tanpa melanggar hak orang lain, karena hal ini dapat menyebabkan kekacauan dalam masyarakat.

3) Menghargai kepercayaan orang lain

Dalam hal ini perlu ditegaskan dalam hati bahwa tidak benar orang lain atau kelompok lain harus mengikuti apa yang kita yakini, karena orang atau kelompok lain berhak memilih apa yang baik bagi dirinya, sebagaimana adanya. tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.

4) Saling pengertian

Rasa saling pengertian sangat diperlukan dalam hidup terlebih tinggal di lingkungan yang memiliki keyakinan yang beragam. Sebab dengan saling pengertian dan menghargai akan menciptakan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada.

c) Landasan Toleransi Beragama

Islam mengajarkan bahwa dalam kehidupan terdapat perbedaan antar manusia baik dari segi suku maupun keyakinan agama yang sifatnya fitrah dan sunatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, tujuan utamanya adalah agar mereka saling mengenal dan berinteraksi. Sudah sunatullah, bahwa adanya sebuah perbedaan dan kemajemukan yang ada ini memang harus diterima dengan lapang dada oleh seluruh umat manusia. Sedangkan mereka yang tidak dapat menerima Sunatullah mengingkari perintah Allah.

Konsep tasamuh atau toleransi dalam beragama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab toleransi memiliki peranan yaitu sebagai landasan sikap dan perilaku dalam menerima ketetapan Allah. Toleransi beragama bukan berarti kita dapat dengan bebas sesuka hati untuk berpindah dalam berkeyakinan, misalnya hari ini kita menganut agama tertentu dan besoknya sudah ganti keyakinan. Toleransi juga harus bisa dipahami sebagai bentuk pengakuan terhadap keberadaan agama-agama selain agama yang dianutnya, dengan segala bentuk sistem dan praktik pemujaan, serta kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya sendiri tanpa konflik. datang untuk hidup (Ghazali, 2016).

Pada dasarnya toleransi mengajarkan kepada manusia untuk tidak saling membenci, menghina, atau menganiaya. Sebab toleransi adalah jalan untuk menuju kehidupan yang damai meskipun dilatarbelakangi oleh perbedaan pilihan agama dan keyakinan.

QS. Al-Hujurat ayat 13 telah dijelaskan mengenai keberagaman dan landasan untuk bersikap toleransi, Allah berfirman:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (Al Kalimah, 2015)

Sikap *tasamuh* atau toleransi dalam kehidupan beragama yang diajarkan Islam sangat sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya memberikan ketegasan dalam hal aqidah dan kepercayaan sambil tetap menghormati keberadaan pemeluk agama lain dan melindungi hak-hak mereka sebagai bentuk *ukhuwah wathoniyah* atau *ukhuwah insaniyah*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya Islam untuk menjaga para pemeluknya tidak terjebak dalam sinkretisme. Meskipun demikian, tidak semua elemen dalam kehidupan ini bisa diberlakukan konsep toleransi. Sebab dalam agama Islam ada beberapa hal yang mana toleransi tidak bisa diterapkan dalam kehidupan. Sebagaimana dalam fiqh, secara umum fiqh memiliki cabang yang membahas tentang fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh munakahat dan fiqh asy syahsiyah (Ghazali, 2016).

Dalam penerapan fiqh ibadah, tidak ada kata toleransi dalam beragama. Sebab ini adalah penerapan *habluminallah* atau hubungan kita dengan Allah. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Kafirun [109] ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : *Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*  
(Al Kalimah, 2015)

Akan tetapi dalam penerapan *fiqh muamalah, munakahat, asy-syahsiyah* dan lain sebagainya atau yang berhubungan dengan manusia (*habluminannas*) dan berhubungan dengan alam (*habluminal alam*), perbuatan ataupun sikap toleransi beragama harus dihidupkan secara seimbang agar melahirkan wajah Islam yang ramah, terbuka dan selaras dengan misi nubuwah; *Islam rahmatan lil 'alamin*.

## 2. Sikap

### a) Pengertian Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat sesuatu berdasarkan motivasi yang ada pada dirinya. Sikap pada setiap orang berbeda-beda. Ini dikarenakan adanya suatu pemahaman, pengalaman dan pertimbangan yang dialami seseorang. Maka dari itu sikap ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dalam hal ini sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu (Rakhmat, 1991:39).

Pendapat lain, Suharyat (2009) menjelaskan bahwa sikap adalah cara bereaksi terhadap perangsang yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam hal ini sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi yang dapat digambarkan sebagai objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi yang kemudian memungkinkan munculnya reaksi untuk berbuat. Dalam kondisi tertentu sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia. Akan tetapi setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda. Para sosiolog dan psikolog yang memerikan

batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara tertentu terhadap stimulus yang ada di sekitarnya.

b) **Komponen Pembentukan Sikap**

Terdapat tiga komponen yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap (Zuchdi, 1995:53), ketiga komponen tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) **Komponen Kognitif.** Komponen ini berisi mengenai persepsi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki oleh individu terhadap sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek hanya sebagai opini dan sering terpolakan dalam pikirannya. Komponen kognitif tidak selamanya akurat. Terkadang kebutuhan emosional menjadi faktor pemicu dalam terbentuknya sebuah kepercayaan pada diri seseorang.
- 2) **Komponen Afektif.** Komponen ini melibatkan perasaan atau emosi yang akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap suatu objek. Reaksi emosional dapat dikatakan sebagai bentuk perasaan seseorang terhadap objek sikap yang diterimanya.
- 3) **Komponen Konatif.** Komponen ini lebih cenderung dalam bertindak yang berkaitan dengan objek sikap. sikap seseorang dalam situasi tertentu banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus yang diterima oleh orang tersebut.

c) **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap**

Perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap dapat terbentuk karena sebab akibat adanya hubungan dengan suatu objek yang mengakibatkan terjadinya perubahan sikap. Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan sikap (Suharyat, 2009) antara lain yaitu :

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa seleksi atau daya pilih yang dimiliki manusia untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Contohnya adalah pengalaman pribadi, motivasi, kebutuhan, dan pendapat.
  - 2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat di luar diri manusia. Faktor ini dapat berupa akibat adanya interaksi atau hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya yang tidak bisa dikendalikan sepenuhnya oleh orang tersebut. Contohnya adalah norma, keluarga, lingkungan, pendidikan, agama dan adat.
- d) Macam-macam Sikap Toleransi

Berikut ini adalah beberapa sikap toleransi yaitu (Welianto: 2020) :

- 1) Sikap Positif, dalam hal ini setiap individu meyakini bahwa agama yang dianutnya benar dan tetap menghormati serta menghargai pemeluk agama lain meski tidak menyetujui isi ajarannya.
- 2) Sikap Negatif, dalam hal ini individu tidak memiliki rasa untuk menghormati adanya sebuah perbedaan dalam berkeyakinan dan seakan-akan merasa dirinyalah yang paling benar daripada penganut yang lain.
- 3) Sikap Ekumenis, yaitu adanya kesadaran untuk menerima dan menghargai semua bentuk perbedaan, baik itu isi ajarannya maupun pemeluknya. Dalam hal ini, individu meyakini setiap agama bernilai benar dan memiliki tujuan yang sama.

## **B. Remaja Karang Taruna**

### **1. Pengertian Remaja Karang Taruna**

Remaja Karang Taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan yang dijadikan wadah untuk mengembangkan kemampuan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab dalam suatu daerah khususnya di desa atau kelurahan yang ditempati. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Remaja Karang Taruna merupakan tempat dilaksanakannya berbagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Pengurus karang taruna terdiri atas pemuda dan pemudi yang berusia 17 hingga 35 tahun (Lainsamputty, 2019:3).

Adapun menurut Permensos RI tahun 2010 pasal 1 ayat 1 (Lainsamputty, 2019:4), Karang Taruna adalah organisasi sosial masyarakat yang dijadikan sebagai wadah pengembangan sosial yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri terutama generasi muda. Sedangkan menurut Direktorat Bina Karang Taruna, arti organisasi karang taruna adalah salah satu wadah perkumpulan yang berorientasi pada kegiatan sosial di masyarakat. (“Karang Taruna”, 2020). Untuk dapat mengompakkan semangat remaja maka perlu ditanamkan sikap toleransi untuk menerima adanya sebuah perbedaan pada tiap individu yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **2. Tujuan Remaja Karang Taruna**

Berikut merupakan beberapa tujuan dengan adanya Remaja Karang Taruna (“Karang Taruna”, 2020) :

- a) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan akan kesadaran atas sebuah tanggung jawab sosial.
- b) Membentuk jiwa dan semangat berjuang bagi generasi muda yang trampil, berkepribadian dan berpengatahuan.

- c) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan karang taruna.
- d) Menjadikan generasi muda yang memiliki motivasi untuk menjalin sebuah toleransi sehingga dapat menjadi perekat persatuan dalam keberagaman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e) Terjalannya kerjasama antara generasi muda anggota arang taruna dengan masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- f) Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi masyarakat atas segala hal yang dilakukan oleh karang taruna
- g) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda yang menyeluruh.

### 3. Fungsi Karang Taruna

Berikut merupakan beberapa fungsi yang dapat dirasakan adanya karang taruna (“Karang Taruna”, 2020) :

- a) Penyelenggara kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial
- b) Penyelenggara pelatihan dalam berbagai bidang yang ada di lingkungan sekitar
- c) Penguatan semangat kebersamaan, kekeluargaan, persahabatan dalam satu wadah NKRI
- d) Menumbuhkan tingkat kreatifitas generasi muda untuk dapat mengikuti dan mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat
- e) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama fokus pada sasaran utama yaitu generasi muda.

Dari beberapa fungsi diatas, tidak mungkin akan berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan terlebih remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo ini hidup ditengah masyarakat yang heterogen yang berpotensi terjadinya sikap intoleran. Maka untuk mengoptimalkan fungsi adanya karang taruna, penting adanya kekompakan dan persatuan agar remaja karang taruna punya toleransi yang positif dalam bentuk pengetahuan, sikap, ataupun perilaku (“Karang Taruna”, 2020).

#### 4. Pentingnya Sikap Toleransi Bagi Remaja Karang Taruna

Adapun pentingnya Remaja Karang Taruna memiliki sikap toleran diantaranya sebagai berikut (“Pentingnya Toleransi”, 2021):

- a) Menghindari dari perpecahan. Perbedaan akan selalu ada, namun dengan sikap saling menghormati dan menghargai akan menghindarkan kita dari pertikaian, permusuhan dan pertengkaran.
- b) Meningkatkan rasa persaudaraan. Sikap toleransi antar perbedaan agama, suku, budaya hingga bahasa akan meningkatkan rasa persaudaraan.
- c) Mempersatukan perbedaan. Sesuai dengan pancasila sila ketiga yang berbunyi persatuan Indonesia yang menekankan bahwa pancasila menghargai seluruh keberagaman yang ada.
- d) Meningkatkan rasa nasioanlime. Negara yang maju adalah negara yang masyarakatnya dapat saling menghargai, menghormati, dan menerima adanya perbedaan. Terlebih remaja atau pemuda adalah penerus bangsa di masa yang akan datang.
- e) Memudahkan mencapai mufakat. Sikap toleransi memberikan kemudahan saat musyawarah karena mudah untuk mencapai kata mufakat.

Akan tetapi, apabila masyarakat dan remaja pada khususnya tidak memiliki sikap toleransi atau rendah akan sikap toleransi kepada

orang lain maka dampak negatif sudah menanti di masa yang akan mendatang (Gischa, 2021) seperti :

- a) Akan terjadi perpecahan antar remaja karena konflik sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan kemungkinannya lagi dapat terjadi konflik antar remaja.
- b) Menghambat usaha pembangunan sumber daya manusia yang unggul untuk masa depan.

5. Situasi dan Kondisi Remaja Karang Taruna di Ngadirgo

Hasil wawancara dengan ketua karang taruna Ngadirgo, latar belakang kondisi Remaja Karang Taruna di Ngadirgo sangatlah beragam. Mulai dari pendidikan, lingkungan, agama hingga pekerjaan. *“Dari pendidikannya dahulu, ada yang masih sekolah tingkat menengah, ada yang kuliah, ada juga yang setelah lulus tingkat menengah kemudian kerja. Kemudian berdasarkan lingkungannya, wilayah kelurahan Ngadirgo ini sangat luas. Akan tetapi penduduknya itu berada di tepi perbatasan dengan kelurahan lain dan tengah-tengahnya adalah hutan. Berikutnya mengenai latar belakang agama, mayoritas beragama islam, namun ada salah satu dukuh di kelurahan Ngadirgo yang penduduknya itu hampir sebagian besar beragama Hindu, bahkan juga ada Pura untuk tempat ibadah. Di wilayah lain juga ada yang memeluk agama Kristen maupun Khatolik namun jumlahnya tidak begitu besar. Yang terakhir berdasarkan pekerjaannya, khususnya bagi yang sudah bekerja ini memang memiliki kesibukan sendiri, jadi mereka ya bekerja disisi lain juga berorganisasi sehingga tidak waktu 100% full untuk berorganisasi”* (Mujazin, wawancara, 4 Juli 2021).

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa latar belakang remaja karang taruna di Ngadirgo sangat beragam dan keberagaman ini harus disikapi dengan baik untuk mewujudkan tujuan dari dibentuknya remaja karang taruna itu sendiri.



Sebelum dilakukannya penelitian pada remaja karang taruna, peneliti sebelumnya menanyakan kepada responden mengenai film "Bajrangi Bhaijaan". Memang ada sebagian responden yang sudah menonton bahkan paham tentang film tersebut dan juga ada yang tidak tahu tentang film tersebut. Maka peneliti memberikan gambaran umum terlebih dahulu kepada responden mengenai film "Bajrangi Bhaijaan" dan juga tujuan yang hendak dilakukan oleh peneliti.

### **C. Pengaruh Menonton Film**

#### **1. Pengaruh Media**

Pengaruh adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain (Cahyono, 2016: 142). Setiap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak benar-benar unik atau berdiri sendiri, tetapi selalu ada faktor-faktor yang saling berkaitan dan berkaitan satu sama lain. Istilah terkenal memiliki sebab dan akibat.

Karena menurut pendapat lain (Imtihan, 2020), proses komunikasi di media dapat memberikan dampak yang kuat bagi publik, maka penulis menggunakan teori jarum suntik dalam penelitian ini. Menurut teori ini, pesan di media digambarkan sebagai bola yang menembus kesadaran publik dan menyuntikkan pesan tertentu. Dampak media terhadap publik bersifat langsung atau tertunda di masa depan. Saat menonton film, komunikator tampak pasif sehingga ketika pesan diberikan, film yang ditonton dapat menyebabkan komunikator menentukan sikapnya. Jika penonton tertarik dengan film yang mereka tonton, film tersebut memiliki kekuatan untuk membuat penonton mengambil sikap.

Ada tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu: kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif termasuk peningkatan kesadaran,

pembelajaran, dan pengetahuan tambahan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Sedangkan efek konatif berkaitan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu (Fitriansyah, 2018: 172).

Pandangan berbeda dikemukakan oleh Keith R. Stamm dan John E. Bowes (1990) bahwa media dapat menghasilkan efek dan efek ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut (“Efek Media”, 2020):

- a) Efek primer, yaitu efek yang disebabkan oleh Paparan, Perhatian dan Pemahaman. Jika manusia tidak dapat dipisahkan dari media massa, maka efeknya memang akan terlihat. Semakin baik Anda memahami pesan media, semakin kuat efek utamanya. Misalnya, ketika media menyiarkan berita tentang penyebaran pencurian sepeda motor, publik ingin mendengar berita itu dengan penuh perhatian.
- b) Efek Sekunder, yaitu efek yang ditimbulkan oleh perubahan pengetahuan dalam penerimaan berita di media. Efek sekunder diyakini paling menggambarkan keadaan realitas di masyarakat. Contoh efek sampingnya adalah ketika media memberitakan maraknya pencurian sepeda motor, respon masyarakat beragam. Selanjutnya, berbagai tindakan dilakukan untuk mencegah sepeda dicuri.

## 2. Menonton Film

### a) Pengertian Menonton Film

Menonton merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan mata untuk memperhatikan sesuatu. Sebagai salah satu poin penting, menonton berusaha untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik itu televisi, film maupun pertunjukan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) mengungkapkan bahwa menonton merupakan suatu aktivitas menggunakan mata untuk mengamati. Sebagian besar aktivitas

menonton berawal dari keperluan informasi yang kemudian berpola menjadi semacam kebiasaan dalam keseharian yang dilakukan oleh seseorang (Priyanto dkk, 2017:14).

Sedangkan film adalah suatu bentuk komunikasi massa yang berupa media dengan menggunakan audio visual sehingga mampu menampilkan suara, kata-kata, gambar dan kombinasinya. Adanya audio visual yang hidup mampu membuat film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Film juga dikatakan sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap khalayak (Oktavianus, 2015:2). Maka dapat dikatakan menonton film adalah kegiatan yang menggunakan mata untuk mengamati film guna mendapatkan informasi dari film yang ditayangkan.

Barus (2010) juga menjelaskan bahwa di Indonesia, kegiatan menonton film memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa tipe penonton antara lain sebagai berikut :

- 1) Penonton hiburan, tipe penonton seperti ini adalah sekumpulan penonton yang hanya untuk menonton film-film populer dan tidak mau menonton film yang rumit dan aneh.
- 2) Penonton tersegmentasi, tipe penonton seperti ini cukup unik untuk dicermati karena mereka hanya akan menonton film yang dibintangi atau disutradarai oleh favorit mereka serta film dengan tema tertentu saja.
- 3) Penonton film festival, Penonton yang termasuk dalam tipe ini adalah mereka hanya menonton film-film yang meraih penghargaan atau masuk nominasi dalam berbagai festival film baik lokal, nasional maupun internasional.
- 4) Penonton okasioanl, penonton yang termasuk dalam tipe ini adalah mereka yang tidak terlalu suka namun juga

tidak terlalu mau untuk meninggalkan film. Bagi penonton okasional film hanya merupakan sarana hiburan saja.

Menurut pendapat lain, Dosaer (2019) mengatakan bahwa secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* (tulisan, gambar cerita). Dapat diambil kesimpulan bahwa film adalah melukis gerak dengan cahaya. Untuk dapat melukis gerak dengan cahaya maka diperlukan alat khusus yang disebut dengan kamera.

b) Intensitas Menonton

Qodratillah (2011) menyatakan intensitas merupakan tingkat ukuran terhadap kuatnya, hebatnya, Bergeraknya, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, intensitas diartikan sebagai keadaan tingkat. Artinya, intensitas menonton bagi khalayak seberapa lama khalayak menonton, jenis tayangan apa yang khalayak terima dan seberapa sering khalayak menghabiskan waktunya untuk menonton. Dalam konteks penelitian ini, intensitas diartikan sebagai ukuran dari kekuatan suatu tingkah laku. Ajzen (2005) mengelompokkan intensitas menonton menjadi empat aspek (Romadi, 2020:23). Antara lain yaitu :

- 1) Daya berkonsentrasi. Saat menonton film, perhatian terhadap objek menjadi minat khusus yang menjadi tujuan perilaku. Hal ini digambarkan dengan adanya stimulus yang datang dan kemudian menerima respon berupa perhatian yang tersirat, serta waktu dan tenaga individu untuk mengamati.
- 2) Durasi. Durasi sebuah film adalah waktu yang dibutuhkan orang untuk memahami pertunjukannya.
- 3) Pemahaman. Dalam menonton film, apresiasi melibatkan pemahaman dan penyerapan informasi yang dipahami,

dihargai, dan disimpan, yang kemudian digunakan sebagai informasi sebagai pengetahuan baru.

- 4) Frekuensi. Frekuensi adalah jumlah pengulangan yang menjadi tujuannya. Biasanya hanya perlu menonton film sekali. Namun, jika film tersebut berkesan, biasanya orang akan menontonnya kembali.

c) **Klasifikasi Film**

Klasifikasi atau yang disebut dengan genre muncul berdasarkan atas jenis stereotip dan tanggapan manusia terhadap hidup dan kehidupan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan dunia perfilman, genre yang ada pada film pun juga mengalami perubahan. Sampai sejauh ini genre dalam film diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Komedi, yaitu film yang menceritakan tentang kelucuan maupun kekonyolan pemain, sehingga alur cerita tidak kaku, hampa dan ada bumbu jenaka yang membuat penonton terhibur.
- 2) Drama, yaitu film yang menceritakan tentang realita kehidupan manusia. Alur ceritanya terkadang mampu membuat penonton tersenyum, sedih, bahkan hingga meneteskan air mata.
- 3) Horor, yaitu film yang beraroma mistis, ghaib, dan supranatural. Sehingga pada film ini bisa membuat yang siapa saja yang menonton menjadi tegang, jantung berdegup kencang, takut, hingga berteriak histeris.
- 4) Musical, yaitu film yang penuh dengan nuansa musik. Hampir menyerupai film drama, akan tetapi pada beberapa adegan film para pemain lebih menonjol pada kegiatan bernyanyi, berdansa atau sebagainya yang mendukung nuansa musik.

- 5) Laga (*action*), yaitu film yang dipenuhi dengan aksi, perkelahian, kejar-kejaran, dan adegan-adegan berbahaya yang mendebarkan. Pada dasarnya film laga memiliki alur cerita yang biasa, oleh karena itu dibumbui dengan aksi-aksi yang luar biasa.

Genre yang terdapat dalam Film “Bajrangi Bhaijaan” adalah drama komedi. Hal ini karena pada alur ceritanya menggabungkan antara unsur drama dan komedi. Unsur dramanya terdapat pada cerita saat mengantarkan Shahida kembali ke Pakistan dan unsur komedinya digambarkan dengan beberapa adegan yang menghibur seperti mengecat wajah seperti Dewa Hanuman.

d) Fungsi Film

Fungsi film telah dijelaskan dalam UU Perfilman yaitu meliputi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif dan ekonomi (Marta & Angelina, 2016:78). Sedangkan menurut Segara dalam Ibrahim (2007), ada tiga fungsi pada film yaitu fungsi artistik, industrial, dan komunikatif. Fungsi film sebagai artistik, yaitu pada narasi dapat menghadirkan suatu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara kasual dan mengkontruksikan sebuah kisah. contohnya untuk membentuk suasana film seperti penggunaan warna yang dapat mencerminkan latar belakang sosial maupun tokoh. Sebagai industri, film merupakan bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan dipandang memiliki hubungan dengan produk-produk lainnya. Contohnya film mampu mengenalkan sektor pariwisata sehingga dapat menunjang perindustrian. Sedangkan fungsi film sebagai komunikasi yaitu film dipandang bagian yang penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima sebuah

informasi. Contohnya film yang menginformasikan antar budaya (Segara, 2017:10).

Adapun Fungsi yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja yaitu fungsi persuasif. Fungsi persuasif sendiri bertujuan untuk memengaruhi khalayak tanpa adanya unsur paksaan sehingga khalayak dapat menerima isi pesan yang disampaikan dengan kemauannya sendiri. Dalam hal ini film dapat dilihat dari kandungan pesan yang berusaha untuk mengendalikan sikap atau perilaku penontonnya. Contohnya pesan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yang memberikan pemahaman kepada kita untuk menyikapi cara bertoleransi antar umat beragama (Mudjiono, 2011:136).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan, terdapat kemungkinan dengan menonton sebuah film, dalam hal ini film “*Bajrangi Bhaijaan*” yang di dalam alur ceritanya terdapat pesan tentang toleransi, sehingga dapat memunculkan sikap toleransi beragama pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah berupa hipotesa alternatif ( $H_a$ ), yaitu :  
Terdapat pengaruh positif menonton Film “*Bajrangi Bhaijaan*” terhadap sikap toleransi beragama remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diperoleh, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif (Darmawan 2013:37). Dalam hal ini untuk menguji apakah dengan menonton Film “Bajrangi Bhaijaan” membawa pengaruh terhadap sikap toleransi beragama remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo.

Pada penelitian ini, langkah yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest and Post test* yaitu sekelompok orang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara hasil dari pengukuran awal ( $T_1$ ) dan hasil dari pengukuran akhir ( $T_2$ ). (Suryabrata, 2013: 117).

Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design* yang akan dilakukan.

**Tabel 1**  
**Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttses</i>
$T_1$	X	$T_2$

#### **Keterangan :**

$T_1$  : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

$T_2$  : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menonton film “Bajrangi Bhaijan”



## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian kuantitatif tidak dapat dipisahkan dengan variabel. Hal ini karena variabel adalah pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) yaitu menonton film “Bajrangi Bhaijaan” dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sikap toleransi beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo.

## **C. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Pengertian dari definisi konseptual adalah menggambar batas-batas yang menjelaskan suatu istilah secara singkat dan jelas (Chourmain, 2008:36). Dalam penelitian ini, definisi konseptual dibagi menjadi dua bagian, yaitu menonton film “Bajrangi Bhaijaan” sebagai variabel bebas dan toleransi beragama sebagai variabel terikat, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Menonton film “Bajrangi Bhaijaan” (Variabel Independen)  
Menonton adalah salah satu kegiatan dimana mata digunakan untuk menonton atau mengamati film “Bajrangi Bhaijaan”, kegiatan menonton film seseorang berdasarkan daya konsentrasi, durasi, frekuensi dan pemahaman menonton film tersebut. Bajrangi Bhaijaan." telah diukur".
- b) Sikap toleransi beragama di kalangan pemuda desa Karang Taruna Ngadirgo (variabel terikat) Toleransi beragama adalah seperangkat keyakinan, perasaan dan kecenderungan perilaku yang terkait dengan seseorang. Dalam penelitian ini sikap toleransi para pemuda Karang Taruna Desa Ngadirgo adalah melahirkan sikap positif, sikap negatif dan sikap ekumenis dalam hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda dalam menganut agama.

## 2. Definisi Operasioanal

Definisi operasional adalah menggambar batas-batas yang paling menjelaskan ciri-ciri khusus yang paling esensial dari suatu konsep. Pernyataan ini mengacu pada variabel yang dilaporkan berupa variabel bebas dan variabel terikat yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Tujuannya agar peneliti dapat membuat alat ukur yang sesuai dengan jenis variabel yang konsepnya didefinisikan, peneliti harus menyertakan operasional alat ukur yang akan digunakan untuk mengkuantifikasi variabel yang diteliti (Chourmain, 2008:36). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### a) Menonton film "Bajrangi Bhaijan"

Melihat adalah suatu kegiatan dimana mata digunakan untuk melihat atau melihat sesuatu. Sebagai aspek perhatian, kegiatan menonton berusaha mengekstrak informasi dari sumber yang ada seperti televisi, telepon seluler, dan lain-lain. Kegiatan visi biasanya berawal dari kebutuhan akan informasi, yang kemudian menjadi ritual sehari-hari. Dari pernyataan tersebut, indikator untuk menonton film "Bajrangi Bhaijan" adalah:

- 1) Konsentrasi menonton film
- 2) Durasi pemutaran film
- 3) Frekuensi menonton film
- 4) Pemahaman film

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Skala Menonton Film "Bajrangi Bhaijan"**

No.	Aspek Penelitian	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Daya Konsentrasi	1, 2	3, 4	4
2.	Durasi	5, 6	7, 8	4
3.	Frekuensi	9, 10	11, 12	4
4.	Pemahaman	13, 14	15, 16	4
Total Item				16

a) Sikap toleransi beragama

Menurut tokoh sastra W.J.S Poerwadarminta, toleransi adalah sikap yang menghargai dan menjunjung tinggi adanya suatu perbedaan baik itu pendapat, budaya, suku, agama dan ras. Sikap toleransi beragama tidak berarti membenarkan semua aktivitas harus toleran. Akan tetapi ada batasan-batasan yang diperhatikan. Dalam bidang muamalah, sebagai umat beragama harus bisa menunjukkan sikap toleransi dalam beragama. Dalam bidang ibadah, harus bisa bersikap tegas terhadap umat beragama agar ibadahnya tetap berjalan. Sedangkan dalam bidang aqidah, tidak ada lagi kata kompromi. Sebab yang sudah berkaitan dengan keyakinan, harus diperjuangkan agar keimanan kita tidak luntur.

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator sikap toleransi beragama (Welianto, 2020) yaitu :

1) Sikap positif

- (a) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang saling peduli dan tolong menolong antar umat beragama setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.
- (b) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang tidak mengganggu ibadah umat lain yang berbeda keyakinan setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.
- (c) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang menghargai perbedaan antar umat beragama setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.

2) Sikap negatif

- (a) Diukur berdasarkan remaja karang taruna timbulnya rasa acuh antar umat beragama setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.

- (b) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang menjadi tidak ingin bergaul dengan teman yang beragama lain setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.
  - (c) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang tidak menghargai adanya sebuah perbedaan antar umat beragama setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.
- 3) Sikap ekumenis
- (a) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang meyakini adanya perbedaan keyakinan setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.
  - (b) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang meyakini bahwa semua agama mengajarkan hal yang sama setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.
  - (c) Diukur berdasarkan remaja karang taruna yang menghargai isi ajaran yang dianut oleh pemeluk agama lain setelah menonton film “Bajrangi Bhaijan”.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Sikap Toleransi Beragama**

No.	Aspek Penelitian	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Sikap Positif	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Sikap Negatif	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3.	Sikap Ekumenis	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Total Item				18

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah objek/subjek, tetapi mencakup semua atribut yang ada pada objek/subjek (Sugiyono, 2017:80). Menurut hasil wawancara (Senin, 5 April 2021 dengan ketua karang taruna desa Ngadirgo), populasinya terdiri dari seluruh karang taruna desa Ngadirgo yang saat ini memiliki 34 anggota secara struktural. . Di antara penduduk tersebut terdapat pemeluk agama yang berbeda pada pemuda Karang Taruna di desa Ngadirgo.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki populasi. Metode pengambilan sampel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini terjadi ketika populasi relatif kecil atau dalam penelitian yang ingin menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017: 85). Oleh karena itu, semua kelompok populasi menerima perlakuan yang sama.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Adapun dalam penelitian ini jenis data dan sumber datanya sebagai berikut (Sugiyono, 2010:15) :

### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono,

2017:93). Adapun untuk mendapatkan jawaban dari variabel yang diteliti, maka terdapat kode angka untuk favorable, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 setuju, 4 = sangat setuju, begitu juga sebaliknya untuk unfavorabel 4 = sangat tidak setuju, 3 = tidak setuju, 2 = setuju, 1 = sangat setuju.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah asal data tersebut didapatkan. Sumber data utama pada penelitian ini adalah remaja karang taruna di Ngadirgo. Untuk memperoleh data dari mereka dilakukan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah menonton Film “Bajrangi Bhaijaan” kepada anggota dan pengurus Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo. Untuk sumber data pendukungnya berasal dari sumber lain yang mampu menguatkan untuk data utama, yaitu bisa meliputi hasil wawancara dengan perangkat desa atau pembina remaja tersebut.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan wawancara dan kuesioner.

### 1. Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Kuisisioner dibagikan kepada responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Karena situasi sedang pandemi covid-19 maka pembagian kuesioner bagian *pretest* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui “google form” pada pekan terakhir bulan Mei. Sedangkan bagian *posttest* dilakukan pada pekan pertama dan pekan kedua awal bulan Juni dengan cara mengumpulkan remaja karang taruna secara berkelompok agar mengurangi kerumunan dan yang berhalangan hadir diberikan link film tersebut untuk ditonton sendiri.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti atau mengetahui informasi mengenai responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menambah landasan mengenai kondisi subjek yang akan diteliti. Adapun wawancara dilakukan ke beberapa orang untuk mendapatkan informasi, diantaranya sebagai berikut :

- a) Wawancara dilakukan kepada Lurah Ngadirgo untuk meminta izin mengenai rencana penelitian sekaligus untuk mengetahui keaktifan Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo.
- b) Wawancara dilakukan kepada ketua Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo untuk mendapatkan jawaban mengenai kondisi latar belakang pengurus Remaja Karang Taruna baik dari segi pendidikan, pekerjaan, dan keluarga.
- c) Wawancara dilakukan kepada ketua RT 04 RW 08 selaku pemangku wilayah yang terdapat keragaman dalam memeluk agama.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata validitas yang berarti pentingnya ketelitian dan kecermatan suatu alat ukur dalam memenuhi fungsi ukurnya. Hasil penelitian dianggap valid jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) adalah valid. Valid artinya alat tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Verifikasi validitas alat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal. Sebaliknya, penelitian ini menyangkut validitas isi yang dapat

didukung dengan toolgrid dengan membandingkan isi alat dengan indikator yang akan diuji. Dalam kisi-kisi tersebut diteliti variabel dan indikator sebagai tolak ukur pertanyaan dan pernyataan (Sugiyono, 2017:129), sehingga indikator pertanyaan dan pernyataan angket dalam penelitian ini berkaitan dengan intensitas visualisasi dan toleransi.

Untuk menguji validitas dapat digunakan aplikasi SPSS dengan uji statistik Pearsen Product Moment. Adapun kriteria instrumen valid, jika nilai korelasi hitung dibandingkan dengan nilai hitung pada Tabel F dan nilai  $r$  positif, maka pernyataan dikatakan valid (Masrukhin, 2015: 100).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat diandalkan jika pengukuran dilakukan beberapa kali pada kelompok yang sama dan aspek yang diukur tentang subjek tidak berubah. Tes ini berguna untuk mengetahui apakah alat tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali, dalam hal apapun responden yang sama akan memberikan data yang konsisten (Sugiyono, 2017:121).

Pendapat lain Masrukhin (2015) juga menyatakan bahwa program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Kriteria perangkat yang digunakan dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh pada proses pengujian dengan uji statistik alpha cronbach  $> 0,60$ . Sebaliknya jika hasilnya  $<0,60$  dikatakan tidak reliabel.

## H. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti telah dikumpulkan secara lengkap untuk menarik kesimpulan. Ketepatan dalam menggunakan alat analisis menentukan ketepatan dalam



menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif, yaitu teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan kondisi dua kelompok atau lebih.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data pada Variabel X (menonton film “Bajrangi Bhaijan” dan Variabel Y (sikap toleransi beragama remaja di Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo) dengan menggunakan kuesioner. Bentuk skala kuesioner ini adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Alat yang digunakan adalah checklist.

Metode ini digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data saat menonton film “Bajrangi Bhaijan” tentang sikap toleransi beragama remaja di Karang Taruna Desa Ngadirgo. Untuk memudahkan pengolahan data statistik, maka setiap elemen pertanyaan dievaluasi sebagai berikut (Masrukhin, 2015: 93).

Untuk pertanyaan favorable

- 1) Jawaban “Sangat setuju (SS)” dengan skor 4
- 2) Jawaban “Saya menerima (S)” dengan skor 3
- 3) Jawaban “Tidak Setuju (TS)” dengan skor 2
- 4) Jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” dengan skor 1

Untuk pertanyaan unfavorable

- 1) Jawaban “Sangat setuju (SS)” dengan skor 4
- 2) Jawaban “Saya menerima (S)” dengan skor 3
- 3) Jawaban “Tidak Setuju (TS)” dengan skor 2
- 4) Jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” dengan skor 1

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dengan cara mengevaluasi data tersebut hingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut (Ain, 2013: 99):

1. Analisis Awal

Pada fase awal ini, pra-analisis digunakan untuk menganalisis data mentah, mis. B. mencari mean, standar deviasi

dan range untuk setiap variabel dan indikatornya. Kemudian uraian indikator variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan, ditambah dengan mencari mean dengan memasukkan interval kelas, dibagi menjadi empat kategori, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{alternatif jawaban tertinggi} - \text{alternatif jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian kategori sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Pembagian kelas interval**

Interval kelas	Kategori
1 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

1. Analisis peningkatan

a) Uji normalitas gain

Tes atau perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan sikap toleransi beragama berdasarkan hasil pre dan post tes di aplikasi.

$$N - \text{gain} = \frac{(\text{Nilai Posttest} - \text{nilai Pretest})}{(\text{Nilai maksimum} - \text{nilai Pretest})}$$

b) Menentukan kriteria nilai n-gain

Interpretasi Skor Gain yang diperoleh menggunakan kriteria Hake (1999) sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Kriteria Nilai n-Gain**

Skor Gain	Kategori
-----------	----------

$(\langle g \rangle) < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq (\langle g \rangle) < 0,7$	Sedang
$0,7 \leq (\langle g \rangle) \leq 1,0$	Tinggi

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Pada tahap ini, data yang diolah untuk uji persyaratan analisis dan uji hipotesis akan menjadi data akhir atau post-test.

### a) Data Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik one-off Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Kriteria tes adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal standar. Dengan kata lain, data akan normal.

$H_a$  : Jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal standar. Dengan kata lain, data akan menjadi tidak normal.

### b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah pencarian data bersifat linier atau tidak. Jika hasil uji linieritas kurang dari 0,5 maka tidak ada linieritas antara kedua variabel. Sebaliknya, jika hasil uji linieritas lebih besar dari 0,5, maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan berkorelasi linier.

c) Uji hipotesis

Untuk menentukan hipotesis, data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan variabel dependen (X versus Y).

Adapun uji regresi linier sederhana dilakukan dengan aplikasi SPSS (Wahyono, 2009:142). Analisis dilakukan dengan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a)  $H_0$  : koefisien regresi tidak signifikan
- (b)  $H_a$ : koefisien regresi signifikan
- (c) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,05 maka  $H_a$  diterima
- (d) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,05 maka  $H_a$  dibuang

## BAB IV

# GAMBARAN UMUM FILM BAJRANGI BHAIJAAN SEBAGAI MEDIA UNTUK MENYAMPAIKAN PESAN TOLERANSI BERAGAMA DAN REMAJA KARANG TARUNA KELURAHAN NGADIRGO

### A. Film Bajrangi Bhaijaan

#### 1. Profil Film Bajrangi Bhaijaan

Film Bajrangi Bhaijaan yang berdurasi 163 menit merupakan film yang mengangkat isu tentang toleransi antar umat beragama sekaligus juga menyindir konflik antara India-Pakistan yang tak kunjung selesai. Dengan disutradarai oleh Kabir Khan, akhirnya film ini mendapat penghargaan sebagai film terbaik pada ajang Sansui Stardust Awards 2015. Film Bajrangi Bhaijaan pertama kali tayang pada tanggal 17 Juli 2015 saat akhir pekan Idul Fitri (Bajrangi Bhaijaan, 2020).

Dalam pembuatan film Bajrangi Bhaijaan melibatkan beberapa tim kreatif produksi film yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Eksekutif Producer : Rajan Kapoor

CO Producer : Amar Butala

Sutradara : Khabir Khan

: Salman Khan

: Sunil Lulla

: Rockline Venkatesh

Penulis skenario : V. Vijayendra

Pemain : Salman Khan sebagai Pawan Kumar Chaturvedi / Bajrangi

: Kareena Kapoor sebagai Rasika

: Harshaali Malhotra sebagai Shahida / Munni

: Nawazuddin Siddiqui sebagai Chand Nawab (Wartawan)

: Maher Vij sebagai ibunya Shahida

: Mir Sarwer sebagai bapaknya Shahida  
: Najeem Khan sebagai Pawan Muda  
: Kamlesh Gill sebagai Penumpang Kereta  
: Om Puri sebagai pak Maulana  
: Sharat Saxena sebagai Dayanand (Bapaknya Rasika)  
: Alka Kaushal sebagai ibunya Rasika  
: Adnan Sami sebagai penyanyi lagu *Bhardo Jholi Meri*  
: Atul Srivastava sebagai bapaknya Bajrangi  
: Rajesh Sharma sebagai Perwira Polisi senior Pakistan

Adapun gambaran tentang nama dan karakter tokoh pada film Bajrangi Bhaijaan, adalah sebagai berikut :

1) Salman Khan / Pawan Kumar Chaturvedi (Bajrangi)

Seorang pemuda beragama Hindu penganut Dewa Hanuman yang sangat taat pada agamanya dan memiliki jiwa yang pemberani dan baik hati serta tidak rela apabila orang yang disayang disakiti oleh orang lain.

2) Kareena Kapoor (Rasika)

Rasika adalah anak dari keluarga Dayanand yang berada di Kasta Brahmana, kasta tertinggi di agama Hindu. Ia adalah gadis yang sangat cantik dan teguh pendiriannya. Profesinya sebagai guru membuatnya begitu menyayangi anak-anak.

3) Harshaali Malhotra (Shahida / Munni)

Shahida adalah gadis kecil yang sangat manis dan cantik. Akan tetapi ia tidak bisa berbicara atau bisu. Saat hilang di Delhi, ia sangat murung. Namun pertemuannya dengan Bajrangi membuat hatinya menjadi semangat dan ceria lagi.

4) Nawazuddin Siddiqui (Chand Nawab / Wartawan Pakistan)

Chand Nawab adalah wartawan India yang mencurigai Bajrangi dan ternyata dugaannya salah. Kejadian ini membuat Chand Nawa berniat membantu Bajrangi mengantarkan pulang Sahida sampai bertemu dengan orang tuanya langsung.

5) Maher Vij (ibunya Shahida)

Ibu dari Shahida ini memiliki rasa kasih sayang yang begitu besar kepada anaknya. Ia rela harus pergi ke India yang dipercaya ada tempat yang berdoa disana akan dikabulkan oleh Allah meskipun ada konflik antara Pakistan dengan India.

6) Mir Sarwer (bapaknya Shahida)

Bapaknya Shahida adalah mantan anggota militer di Pakistan. Memiliki jiwa yang tegas dan pemberani. Namun ia tak cukup berani untuk melintasi perbatasan karena petugas imigrasi tidak akan memberikan visa untuk India.

7) Najeem Khan (Pawan Muda)

Pawan muda atau Bajrangi muda adalah tokoh yang menceritakan kisah hidup Bajrangi sewaktu masih muda. Ia digambarkan sebagai pemuda yang malas, tidak mau belajar dan tidak memiliki kelebihan di bidang apapun.

8) Kamlesh Gill (Penumpang Kereta)

Kamlesh Gill dalam film digambarkan sebagai wanita tua yang sedang naik kereta dan kebetulan duduk berhadapan dengan ibunya Shahida. ia terlihat sangat bijak dan selalu memberikan nasehat kepada ibunya Shahida.

9) Om Puri (pak Maulana)

Pak Maulana adalah tokoh agama di suatu wilayah di Pakistan. Ia sangat dihormati oleh semua orang yang ada disana. Profesinya sebagai guru agama membuat ia memiliki sifat yang ramah terhadap semua orang.

10) Sharat Saxena (Dayanand / Bapaknya Rasika)

Dayanand adalah ayahnya Rasika. Ia berasal dari kasta Brahmana, kasta tertinggi di agama Hindu. Dengan begitu, ia berprinsip bahwa segala kehidupannya pun selalu berlandaskan

pada aturan kasta Brahmana. Ia juga sangat menolak agama Islam serta orang dari Pakistan.

11) Alka Kaushal (ibunya Rasika)

Ibunya Rasika sangat bijaksana dan hatinya sangat lapang, ini terlihat dari keputusan yang diambil ketika Rasika menentukan pilihannya sendiri. Ia memberikan keputusan kepada Rasika untuk memilih pasangannya sendiri.

12) Adnan Sami (penyanyi pada lagu “*Bhardo Jholi Meri*”)

Sebagai penyanyi lagu “*Bhardo Jholi Meri*” tentunya tampil dengan perasaan ceria. Semangatnya dalam menyanyikan hingga menghayati lagu dapat membuat orang menjadi terhipnotis dalam lantunan lagu dan irama yang dibawakan sehingga terasa tenang ketika mendengarkan lagu tersebut.

13) Atul Srivastava (bapaknya Bajrangi)

Bapaknya Bajrangi memiliki sifat yang keras terhadap Bajrangi. Ia menuntut Bjarangi harus bisa sempurna padahal kemampuan anaknya tidak mampu untuk memenuhi keinginannya.

14) Rajesh Sharma (Perwira Polisi senior Pakistan)

Sebagai perwira kepolisian tentunya memiliki sikap yang tegas terhadap suatu pelanggaran, termasuk tidak memberikan ampun terhadap orang asing yang masuk ke negaranya. Karena kesalahan Bajrangi yang masuk ke Pakistan tidak memiliki visa dan pasport maka ia sangat bersikap keras bahkan kejam kepada Bjarangi dan memperlakukan sebagai buronan negara. Namun setelah mengetahui kebenaran yang sebenarnya, ia merasa bersalah dan kasihan kepada Bajrangi.

Selain itu, soundtrack yang digunakan pada film Bajrangi Bhaijaan adalah sebagai berikut (Bajrangi Bhaijaan, 2020) :

1) “Selfie Le Le Re” dengan durasi 4 menit 58 detik



- 2) “Tu Chahiye” dengan durasi 4 menit 33 detik
- 3) “Bhar Do Jholi Meri” dengan durasi 8 menit 19 detik
- 4) “Aaj Ki Party” dengan durasi 4 menit 40 detik
- 5) “Chicken Song” dengan durasi 5 menit 43 detik
- 6) “Zindagi” dengan durasi 4 menit 42 detik
- 7) “Tu Jo Mila” dengan durasi 4 menit 4 detik

## 2. Penghargaan Pada Film Bajrangi Bhaijaan

Seperti yang terlihat pada ajang Sansui Stardust Awards 2015. Film Bajrangi Bhaijaan yang dibintangi oleh Salman Khan ini sukses meraih hasil yang membanggakan dengan menang di berbagai kategori penghargaan yang digelar di India. Berikut adalah beberapa penghargaan yang dimenangkan oleh Film Bajrangi Bhaijaan (Noviarina, 2016) :

- 1) Kategori : Film terbaik 2015  
 Penghargaan : Sansui Stardust Awards 2015  
 Penerima : Salman Khan
- 2) Kategori : Sutradara terbaik  
 Penghargaan : Sansui Stardust Awards 2015  
 Penerima : Kabir Khan
- 3) Kategori : Aktris cilik terbaik 2015  
 Penghargaan : Sansui Stardust Awards 2015  
 Penerima : Harshaali Malhotra

## 3. Pesan Toleransi Beragama pada Film “Bajrangi Bhaijaan”

Film ini mengisahkan tentang seorang gadis kecil dari Pakistan yang terpisah dengan ibunya di India. Kondisinya yang bisu membuat gadis kecil ini sulit untuk meminta pertolongan. Akan tetapi keberuntungan mengikuti gadis tersebut, ia bertemu dengan Pawan Kumar/Bajrangi yang terkenal sebagai orang yang baik dan jujur. Dari pertemuannya inilah kisah perjalanan Bajrangi dan gadis kecil ini dimulai dan berbagai pesan moral dalam film mulai diangkat, diantaranya sebagai berikut (Ima, 2019) :

a. Menolong tanpa pamrih

Dalam film ini, Pawan Kumar mengajarkan kepada kita untuk kembali pada norma yang baik yaitu menolong tanpa pamrih, menolong dengan setulus hati tanpa peduli latar belakang orang tersebut. Pawan mencoba untuk menolong gadis kecil tersebut (Munni/Shahida) untuk kembali pulang ke rumahnya meskipun nyawa taruhannya. Ada pun contoh adegan menolong tanpa pamrih yaitu Bajrangi yang membelikan makan dan minum untuk Shahida saat tersesat di India ini terdapat pada scene 9 atau pada waktu 16 menit 40 detik.

b. Toleransi beragama

Dalam film ini kita diajarkan untuk bertoleransi beragama dengan menerima bentuk ibadah masing-masing agama dengan baik yaitu menghormati agama lain yang sedang beribadah tanpa mengganggu ibadah tersebut. Pawan kumar menunjukkan sikap toleransi yang baik kepada pemeluk agama islam saat melihat Munni/Shahida sedang beribadah di Masjid. Mengetahui hal tersebut Pawan juga tidak marah atau sebagainya. Selain itu Pawan juga menerima perilaku yang baik dari Pak Maulana yang sebagai pemangku agama di wilayah Pakistan ketika menghantarkan gadis kecil itu pulang. Ada pun contoh adegan toleransi beragama yaitu saat Bajrangi bertemu dengan Pak Maulana di Masjid, sikap yang ditunjukkan pak Maulana sangat mencerminkan toleransi beragama dengan tidak memandang agama aslinya. adegan ini terdapat ada scene ke 48 atau pada waktu 95 menit 16 detik.

c. Permusuhan yang harus ditinggalkan

Permusuhan antar negara masih sering terjadi. Seperti halnya negara India dengan Pakistan, keduanya masih berjaga-jaga jika sewaktu-waktu peperangan terjadi. Kisah Munni/Shahida ini mampu membuat kita untuk menghilangkan

sikap egois dan mengingatkan kita pada kedamaian. Ada pun contoh adegan permusuhan yang harus ditinggalkan yaitu saat Chand Nawab membuat video untuk diupload di media sosial yang mana Chand Nawab mengatakan konflik India dengan Pakistan harus dihentikan. adegan ini terdapat pada scene 60 atau pada waktu ke 137 menit 33 detik.

d. Menepati janji

Film “Bajrangi Bhaijaan” mengajak kita untuk menepati janji. Pawan Kumar berjanji untuk mengantarkan Munni/Shahida ke orang tuanya secara langsung. Hal ini karena banyak kejahatan yang akan mengincar gadis tersebut. Melihat itu semua hatinya terketuk untuk mengantarkannya langsung dan janjinya tersebut ditepati oleh Pawan Kumar. Ada pun contoh menepati janji pada film ini yaitu ditunjukkan dengan Janji Bajrangi untuk mengantarkan langsung Shahida agar bertemu orang tuanya. Hal ini karena kedutaan tidak bisa membantu dan ada oknum yang ingin menjual Shahida. adegan ini terdapat pada scene 30 atau pada waktu ke 69 menit 10 detik.

e. Bersabar dan berserah diri

Film ini juga menyuguhkan sosok Pawan Kumar yang selalu bersabar dan berserah diri atas kesulitan yang ia hadapi. Seperti halnya saat memulangkan Munni/Shahida. Banyak rintangan yang harus dilewatinya untuk bisa mengantarkannya sampai di rumahnya. keberhasilan dari Pawan Kumar adalah sabar dan berserah diri yang disertai dengan semangat tinggi untuk dapat melewati semuanya. Ada pun contoh bersabar dan berserah diri pada film ini yaitu digambarkan pada adegan saat di kereta, yang mana ada seorang ibu yang sudah tua memberikan nasehat kepada ibu Shahida agar bersabar dan menerima keadaan anaknya yang bisu dan terus tetap berusaha dan berdoa agar diberikan kesembuhan.

## **B. Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo**

### **1. Latar belakang Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo**

Penelitian ini dilakukan di lingkup remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna yang tergabung dalam struktur kepengurusan. Dengan jumlah remaja sebanyak 34 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 13 perempuan, semuanya dijadikan sampel untuk mendapatkan data.

Pada dasarnya, Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo adalah organisasi yang beranggotakan pemuda pemudi yang ada di Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Tidak berbeda dengan remaja karang taruna pada umumnya. Dalam status pendidikan, Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo ada yang masih duduk di bangku SMA/Sederajat, Mahasiswa dan ada yang sudah bekerja. Sedangkan dalam keyakinan memeluk agama, masyarakat di Kelurahan Ngadirgo sangat pluralitas. Mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam dan sebagian ada yang memeluk agama Hindu dan Kristen. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ely Mei Triyani (2016) di Kelurahan Ngadirgo, mengatakan bahwa masyarakat disana kurang saling memahami dan menghargai kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan oleh agama lain. Namun perkembangan konflik tersebut tidak terlalu terbuka, karena masing-masing pihak tidak secara langsung mengutarakan perasaannya terhadap pemeluk agama lain.

Hasil wawancara dengan ketua karang taruna Ngadirgo, latar belakang kondisi Remaja Karang Taruna di Ngadirgo sangatlah beragam. Mulai dari pendidikan, lingkungan, agama hingga pekerjaan. *“Dari pendidikannya dahulu, ada yang masih sekolah tingkat menengah, ada yang kuliah, ada juga yang setelah lulus tingkat menengah kemudian kerja. Kemudian berdasarkan lingkungannya, wilayah kelurahan Ngadirgo ini sangat luas. Akan tetapi penduduknya itu berada di tepi perbatasan dengan kelurahan lain dan*

*tengah-tengahnya adalah hutan. Berikutnya mengenai latar belakang agama, mayoritas beragama islam, namun ada salah satu dukuh di kelurahan Ngadirgo yang penduduknya itu hampir sebagian besar beragama Hindu, bahkan juga ada Pura untuk tempat ibadah. Di wilayah lain juga ada yang memeluk agama Kristen maupun Khatolik namun jumlahnya tidak begitu besar. Yang terakhir berdasarkan pekerjaannya, khususnya bagi yang sudah bekerja ini memang memiliki kesibukan sendiri, jadi mereka ya bekerja disisi lain juga berorganisasi sehingga tidak waktu 100% full untuk berorganisasi” (Mujazin, wawancara, 4 Juli 2021).*

## 2. Visi Misi

Visi : Mewujudkan Karang Taruna yang yang kompeten dan berkelanjutan dalam menjalin persaudaraan untuk mensukseskan kepemudaan di Kelurahan Ngadirgo.

Misi :

1. Terwujudnya pemuda pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan YME
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dengan mengaktifkan karang taruna di setiap RW
3. Melestarikan seni dan budaya yang ada di daerah serta pengembangan minat olahraga
4. Merangkul semua elemen pemuda pemudi baik dari tingkat usia maupun agama
5. Meningkatkan peran pemuda dalam kegiatan yang dilakukan
6. Turut berpartisipasi dalam mensukseskan program dari kelurahan

## 3. Data Responden Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo

Berdasarkan data responden yang telah didapat sebagaimana yang tercantum dalam lampiran, maka persentase perbandingan laki-laki dengan perempuan dan ang beragama islam dengan non islam dapat ditulis sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Persentase Perbandingan Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	61,8 %
Perempuan	13	38,2 %

Berdasarkan tabel diatas, dari 34 remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo yang menjadi responden terdapat 21 responden yang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 61,8%. Sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan ada 13 atau 38,2%.

**Tabel 7**  
**Persentase Perbandingan Agama Responden**

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	32	94,1 %
Non Islam	2	5,9 %

Berdasarkan tabel diatas, dari 34 remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo yang menjadi responden terdapat 32 responden yang beragama Islam atau sebesar 94,1%. Sedangkan untuk responden yang beragama perempuan ada 2 atau sebesar 5,9%.

4. **Gambaran Umum Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Sebelum Sesudah Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan”**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, tiap-tiap indikator pada variabel Y *pretest* dan variabel Y *posttest* dapat dianalisis mengenai sikap toleransi beragama pada remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Pembagian Kelas Interval**

1,00 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,61 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

a. Sikap Positif

Dari 34 responden yang diuji menggunakan kuesioner mengenai sikap positif (*pretest*), menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada indikator ini adalah 1,96 dari 4,00. Sebagaimana pada pembagian kelas interval (tabel 4), hal ini menandakan bahwa sebelum dilakukan *treatment* menonton film “Bajrangi Bhaijaan”, remaja karang taruna memiliki sikap positif yang rendah. Akan tetapi setelah dilakukan *treatment* dengan menonton film tersebut, nilai rata-rata sikap positif naik menjadi 2,93 dari 4,00 yang masuk dalam kategori tinggi.

b. Sikap Negatif

Dari 34 responden yang diuji menggunakan kuesioner mengenai sikap negatif (*pretest*), menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada indikator ini adalah 2,00 dari 4,00. Sebagaimana pada pembagian kelas interval (tabel 4), hal ini menandakan bahwa sebelum dilakukan *treatment* menonton film “Bajrangi Bhaijaan”, remaja karang taruna memiliki sikap negatif yang rendah. Akan tetapi setelah dilakukan *treatment* dengan menonton film tersebut, nilai rata-rata sikap negatif menjadi 1,61 dari 4,00. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat perubahan yang signifikan dengan menurunnya sikap negative sesudah menonton film “Bajrangi Bhaijaan”.

c. Sikap Ekumenis

Dari 34 responden yang diuji menggunakan kuesioner mengenai sikap ekumenis (*pretest*), menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada indikator ini adalah 1,78 dari 4,00. Sebagaimana pada pembagian kelas interval (tabel 4), hal ini menandakan bahwa sebelum dilakukan *treatment* menonton film “Bajrangi Bhaijaan”, remaja karang taruna memiliki sikap ekumenis yang rendah. Akan tetapi setelah dilakukan *treatment* dengan menonton film tersebut, nilai rata-rata sikap positif naik menjadi 2,93 dari

4,00 yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menonton film “Bajrangi Bhaijaan”.

Berdasarkan keterangan di atas, perubahan data pada variabel Y (sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo) dapat dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Perubahan Data Sebelum dan Sesudah Menonton Film Bajrangi Bhaijaan**

<b>Jenis</b>	<b>Data Pretest</b>	<b>Data Posttest</b>	<b>Keterangan</b>
Sikap Positif	1,96	2,93	Terjadi Perubahan
Sikap Negatif	2,00	1,61	Terjadi Perubahan
Sikap Ekumenis	1,78	2,93	Terjadi Perubahan



## BAB V

### ANALISIS HASIL MENONTON FILM BAJRANGI BHAIJAAN TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA REMAJA KARANG TARUNA KELURAHAN NGADIRGO

#### A. Deskripsi Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang menggunakan pre-test-post-test group design dengan sampel jenuh sebagai metode pengambilan sampel. Dalam hal ini, 34 pemuda dari Karang Taruna Desa Ngadirgo diwawancarai, mendapat angket (pretest) sebelum menonton film “Bajrangi Bhaijaan”, kemudian mendapat treatment yaitu film “Bajrangi Bhaijaan”, dan kemudian lulus ujian akhir. menerima kuesioner (post-test). ). Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner tersebut harus terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk penelitian.

##### 1. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dibagi kepada 20 partisipan untuk mendapatkan  $r_{tabel} = 0,444$  dengan nilai signifikansi 5%.

##### a) Uji validitas variabel X (lihat film “Bajrangi Bhaijaan”)

Berdasarkan data hasil uji validitas dengan menggunakan uji statistik Person Product Moment pada SPSS, sebagaimana dilaporkan pada lampiran, hasil uji validitas dibandingkan jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel} = r_{hitung} > 0,444$ ) dan nilai  $r$  positif, maka pertanyaannya valid. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan”)**

No. Soal	Korelasi ( $r_{hitung}$ )	( $r_{tabel}$ ) Signifikansi 5% = 0,444	Keterangan
1.	0,776	0,444	Valid
2.	0,756	0,444	Valid
3.	0,586	0,444	Valid
4.	-0,386	0,444	Tidak Valid
5.	0,460	0,444	Valid
6.	0,743	0,444	Valid
7.	0,573	0,444	Valid
8.	0,692	0,444	Valid
9.	0,773	0,444	Valid
10.	0,808	0,444	Valid
11.	0,665	0,444	Valid
12.	0,701	0,444	Valid
13.	0,920	0,444	Valid
14.	0,576	0,444	Valid
15.	0,068	0,444	Tidak Valid
16.	0,725	0,444	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut, dapat dianalisis bahwa dengan menggunakan signifikansi 5%, nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  terdapat empat belas butir soal yang dikatakan valid dan juga terdapat dua butir soal yang dikatakan tidak valid yaitu butir nomor 4 dan 15 karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ . Sehingga data yang tidak valid untuk selanjutnya tidak digunakan dan tidak dianalisis.

a) Uji Reliabilitas Variabel X (Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan”)

Untuk melakukan uji reliabilitas yaitu menggunakan instrumen yang valid. Pada variabel X terdapat 14 butir soal yang valid dengan hasil diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**(Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan”)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	14

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach > 0,60 dan sebaliknya jika alpha cronbach < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen variabel X di atas menunjukkan hasil yang reliabel dengan angka sebesar 0,916 > 0,60.

- b) Uji Validitas Variabel Y (sikap toleransi beragama remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo)

Berdasarkan data mengenai hasil uji validitas dengan menggunakan uji statistik *Person Product Momen* pada SPSS sebagaimana yang terdapat dalam lampiran, Dari hasil uji validitas, kemudian dibandingkan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel} = r_{hitung} > 0,444$ ) dan nilai  $r$  positif maka butir soal tersebut valid. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo)**

No. Resp.	Korelasi ( $r_{hitung}$ )	( $r_{tabel}$ ) Signifikansi 5% = 0,444	Keterangan
1.	0,569	0,444	Valid
2.	-0,036	0,444	Tidak Valid
3.	0,543	0,444	Valid
4.	0,719	0,444	Valid
5.	0,435	0,444	Tidak Valid
6.	0,570	0,444	Valid
7.	0,523	0,444	Valid
8.	0,662	0,444	Valid

9.	-0,039	0,444	Tidak Valid
10.	0,732	0,444	Valid
11.	0,616	0,444	Valid
12.	0,487	0,444	Valid
13.	0,715	0,444	Valid
14.	0,458	0,444	Valid
15.	0,451	0,444	Valid
16.	0,591	0,444	Valid
17.	0,647	0,444	Valid
18.	0,709	0,444	Valid

Dari hasil uji validitas di atas, dapat dianalisis bahwa dengan menggunakan signifikansi 5%, nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  terdapat lima belas butir soal yang dikatakan valid dan juga terdapat tiga butir soal yang dikatakan tidak valid yaitu butir nomor 2, 5, dan 9 karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ . Sehingga data yang tidak valid untuk selanjutnya tidak digunakan dan tidak dianalisis.

c) Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo)

berdasarkan data di atas, untuk melakukan uji reliabilitas yaitu menggunakan instrumen yang valid. Untuk variabel Y terdapat 15 butir soal yang valid dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**(Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	15

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha cronbach  $> 0,60$  dan sebaliknya jika alpha cronbach  $< 0,60$  maka dapat dikatakan tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen variabel Y di atas menunjukkan hasil yang reliabel dengan angka sebesar  $0,874 > 0,60$ .

## B. Hasil Penelitian

Hasil perolehan data skala menonton film “Bajrangi Bhaijaan” dan sikap toleransi beragama remaja karang taruna merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden dari 34 populasi dengan kata lain penelitian ini menggunakan jenis sampel jenuh. Kemudian setelah diolah didapatkan jumlah nilai dari skala menonton film “Bajrangi Bhaijaan” dan sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Total Nilai Menonton Film “Bajrangi Bhaijaan” dan Sikap Toleransi Beragama**

Responden	Total Nilai			
	Pretest		Posttest	
	Menonton	Sikap Toleransi Beragama	Menonton	Sikap Toleransi Beragama
Responden 1	33	42	47	48
Responden 2	33	30	48	46
Responden 3	31	32	52	49
Responden 4	32	37	49	47
Responden 5	26	31	48	46
Responden 6	34	35	40	44
Responden 7	34	35	45	44
Responden 8	35	34	40	46
Responden 9	35	31	44	42
Responden 10	31	30	45	42
Responden 11	32	35	48	45
Responden 12	28	44	45	49
Responden 13	28	31	46	42
Responden 14	30	29	50	48
Responden 15	33	35	52	49
Responden 16	29	33	52	50
Responden 17	35	34	50	48

Responden 18	36	35	45	40
Responden 19	39	34	54	47
Responden 20	38	36	43	46
Responden 21	29	30	44	46
Responden 22	26	35	45	47
Responden 23	30	31	48	44
Responden 24	39	32	46	52
Responden 25	28	33	49	44
Responden 26	25	35	52	50
Responden 27	32	36	43	48
Responden 28	31	31	41	40
Responden 29	30	41	52	48
Responden 30	31	40	40	44
Responden 31	31	41	39	46
Responden 32	33	40	48	47
Responden 33	25	34	52	42
Responden 34	30	38	54	51

Berdasarkan tabel diatas, kemudian digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, adapun hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Hasil Nilai (*Mean*) Pada Setiap Variabel (*pretest* dan *posttest*)**

		Statistics	
		posttest_varX	posttest_varY
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		46.9412	46.0882
Median		47.5000	46.0000
Mode		52.00	46.00
Std. Deviation		4.25648	3.01881
Variance		18.118	9.113
Minimum		39.00	40.00
Maximum		54.00	52.00
Sum		1596.00	1567.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai mean adalah, 46,94 untuk variabel X *posttest*, dan 46,09 untuk variabel Y *posttest*.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Peningkatan Sikap Toleransi Beragama

##### a) Uji Normalitas Gain

Perhitungan *n-gain* ini bertujuan untuk menentukan peningkatan sikap toleransi beragama berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada sampel. Menurut Hake seperti yang dikutip oleh Trise Nurul Ain, rumus *n-gain* yang digunakan sebagai berikut (Ain, 2013:99) :

$$N - gain = \frac{(\text{Nilai Posttest} - \text{nilai Pretest})}{(\text{Nilai maksimum} - \text{nilai Pretest})}$$

Nilai maksimum yang terdapat dalam skor nilai *pretest* dan *posttest* adalah 61, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Tabel Uji Gain**

No Responden	pretest	Posttest	Gain	No Responden	pretest	Posttest	Gain
1	42	48	0,60	18	35	40	0,29
2	30	46	0,72	19	34	47	0,72
3	32	49	0,85	20	36	46	0,62
4	37	47	0,67	21	30	46	0,73
5	31	46	0,71	22	35	47	0,70
6	35	44	0,53	23	31	44	0,62
7	35	44	0,53	24	32	52	1,00
8	34	46	0,67	25	33	44	0,58
9	31	42	0,52	26	35	50	0,88
10	30	42	0,54	27	36	48	0,75
11	35	45	0,58	28	31	40	0,43
12	44	49	0,62	29	41	48	0,63
13	31	42	0,52	30	40	44	0,34
14	29	48	0,83	31	41	46	0,45
15	35	49	0,82	32	40	47	0,58
16	33	50	0,89	33	34	42	0,44
17	34	48	0,78	34	38	51	0,93

- b) Menentukan kriteria nilai *n-gain*

**Tabel 17**  
**Interpretasi Skor Gain Menurut Hake**

Skor Gain	Kategori
$0,7 \leq g \leq 1,0$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,0 < g < 0,3$	Rendah

Dari hasil penghitungan *n-gain* kemudian dilakukan penentuan kriteria skor gain, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 18**  
**Hasil Interpretasi Skor Gain**

Skor Gain	Jumlah	Kategori
$0,7 \leq g \leq 1,0$	14	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	19	Sedang
$0,0 < g < 0,3$	1	Rendah

Berdasarkan hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil interpretasi skor *n-gain*. Pada tabel diatas terdapat peningkatan sikap toleransi beragama remaja karang taruna sebanyak 14 berkategori tinggi, 19 berkategori sedang, dan 1 berkategori rendah.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syaarat uji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan yaitu dengan uji normalitas dan linieritas.

### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, oleh sebab itu kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Berdasarkan perhitungan SPSS, didapatkan hasil uji *kologorov-smirnov* sebagai berikut :



**Tabel 19**  
**Hasil Uji Normalitas Skala Menonton Film dan Sikap Toleransi Beragama**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		34	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	3.83364255	2.69097417
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.139
	Positive	.167	.075
	Negative	-.092	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.975	.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298	.529
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebagai berikut :

- 1) Data *pretest* sebesar  $0,298 > 0,05$
- 2) Data *posttest* sebesar  $0,529 > 0,05$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual data *pretest* dan data *posttest* berdsitribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat linier atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan variabel Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Adapun untuk mengetahui hasil uji linier pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Linearitas Data *Posttest***

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
variabel_Y *	Between	(Combined)	121.169	12	10.097	1.181	.356
variabel_X	Groups	Linearity	61.771	1	61.771	7.224	.014
		Deviation from Linearity	59.398	11	5.400	.631	.783
	Within Groups		179.567	21	8.551		
	Total		300.735	33			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tabel ANOVA untuk *pretest* sebesar 0,972. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan bersifat linier. Sedangkan nilai signifikansi tabel ANOVA untuk *posttest* sebesar 0,783. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa menonton film “Bajrangi Bhaijaan” berpola linier terhadap sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo.

c) Uji Hipotesis

1) Uji regresi linier sederhana

Data yang ada selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah relatif terhadap variabel independen. Sedangkan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji regresi linier sederhana ini menggunakan SPSS.

Analisis dapat dilakukan dengan uji-t dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Ho : koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,05 maka Ho diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,05 maka Ho ditolak

Jadi untuk membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hasilnya akan signifikan, yaitu H. hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Uji hipotesis linier sederhana dari data post-test memberikan hasil sebagai berikut:

(a) Mencari koefisien korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ), dan sifat hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat positif atau negatif. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  tidak berkorelasi.

Selain itu juga terdapat pedoman derajat hubungan pada uji ini sebagai berikut :

Nilai person correlations 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi

Nilai person correlations 0,21 – 0,40 = korelasi lemah

Nilai person correlations 0,41 – 0,60 = korelasi sedang

Nilai person correlations 0,61 – 0,80 = korelasi kuat

Nilai person correlations 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna

**Tabel 21**  
**Uji Regresi Linier Sederhana (*Posttest*)**

		variabel_X	variabel_Y
variabel_X	Pearson Correlation	1	.453**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	34	34
variabel_Y	Pearson Correlation	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya  $< 0,05$  sehingga menunjukkan hasil yang berkorelasi. Pada bagian *Pearson Correlation* menunjukkan angka 0,453 yang berarti bahwa variabel X (Menonton film “Bajrangi Bhaijaan”) terhadap variabel Y (Sikap Toleransi Beragama Remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo) memiliki korelasi yang sedang dan memiliki hubungan yang positif.

(a) Uji signifikansi

Untuk menguji apakah pengaruh signifikan terjadi atau tidak, cara yang dilakukan adalah dengan merumuskan hipotesis. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Menonton film “Bajrangi Bhaijaan” tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap sikap

toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo.

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig (0,05 Sig). Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Mr. (0,05 Sig.), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

(b) Mencari koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square x 100%

**Tabel 22**  
**Uji Regresi Linier Sederhana (*posttest*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.205	.181	2.73270

a. Predictors: (Constant), variabel\_X

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai adjusted R square sebesar 0,181. Maka hasil tersebut dikalikan 100% untuk menunjukkan angka besarnya pengaruh Menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap sikap toleransi beragama ( $0.181 \times 100\% = 18,1\%$ ). Maka menonton film “Bajrangi Bhaijaan” memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi beragama responden sebesar 18,1%, sedangkan yang 81,9% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti. Artinya, pilihan model menonton film “Bajrangi Bhaijaan” sedikit efektif untuk

mempengaruhi sikap toleransi beragama remaja karang taruna kelurahan Ngadirgo.

- (c) Mencari model persamaan regresi

**Tabel 23**  
**Uji Regresi Linier Sederhana Akhir (*posttest*)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.000	5.267		5.886	.000
	variabel_X	.321	.112	.453	2.876	.007

a. Dependent Variable: variabel\_Y

Tabel diatas adalah analisis menggunakan uji t dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel (0,05) maka koefisien regresi signifikan dan jika t hitung < t tabel (0,05) maka koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai untuk t tabel dengan df = 32 (df = n – 2 → 34 – 2) diperoleh 2,03693 atau dibulatkan menjadi 2,037 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dari tabel diatas t hitungnya adalah 2,876. Hal ini menunjukkan t hitung > t tabel (2,876 > 2,037) sehingga memang terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap sikap toleransi beragama pada responden.

Dari tabel koefisien menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B, maka diperoleh model persamaan regresi :  $Y = a + bX$  sehingga  $Y = 31,000 + 0,321 X$ .

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah menonton film “Bajrangi Bhaijaan” berdampak pada toleransi beragama remaja Karang Taruna Kleurahan Ngadirgo. Adapun responden mendapatkan tes pertama (pre-test) dilanjutkan dengan perlakuan (treatment) dan tes akhir (post-test). Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perubahan terhadap sikap toleransi beragama dikalangan remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo sebelum dan sesudah menonton film “Bajrangi Bhaijaan”.

Berdasarkan data yang dianalisis, terlihat bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan nilai adjusted R squared sebesar 0,181, artinya pengaruh menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap toleransi beragama responden hanya sebesar 18,1% dan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah bahwa pengaruh menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap sikap toleransi beragama remaja Karang Taruna Kelurahan Ngadirgo diterima. Meskipun model penelitian ini dikatakan memiliki pengaruh, akan tetapi karena hanya menunjukkan angka dibawah 20%, maka model penelitian untuk meningkatkan sikap toleransi beragama dengan menonton film "Bajrangi Bhaijaan" tidak begitu baik.

Sementara itu, dalam toleransi beragamanya, bisa jadi seseorang tidak hanya terpengaruh oleh menonton film saja. Namun tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap toleransi beragama. Apabila mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap, ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkandung dalam kepribadian responden, seperti pilihan seseorang atau kekuatan pengambilan keputusan untuk memproses pengaruh eksternal dan pengalaman responden menciptakan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepribadian responden antara lain pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial.

Di sisi lain, sikap toleransi beragama juga melalui tahapan komponen pembentuk sikap, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif ini merupakan tahap awal dalam pengembangan sikap toleransi

beragama. Pesan yang disampaikan dalam film “Bajrangi Bhaijaan” digarap melalui komponen kognitif yang meliputi persepsi, keyakinan, dan stereotip responden. Namun, komponen kognitif tidak selalu tepat, dan terkadang juga berpengaruh emosional pada tingkat kognitif responden. Selain itu, terdapat komponen emosional yaitu tentang perasaan orang yang diwawancarai ketika menonton film “Bajrangi Bhaijaan”. Yang terakhir adalah komponen konatif atau tahap terakhir dalam komponen pendidikan toleransi beragama setelah terdakwa dirawat.

Dua faktor tersebut di atas dan sejauh mana komponen dalam pembentukan toleransi beragama mungkin menjadi alasan mengapa film "Bajrangi Bhaijaan" hanya dapat mempengaruhi sikap terhadap toleransi beragama kelompok pemuda di desa Ngadirgo sebesar 18,1%.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Di akhir karya ini, penulis akan menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi pada bab-bab sebelumnya tentang masalah yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh menonton film “Bajrangi Bhaijaan” terhadap sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo, terutama setelah menonton film, ternyata ditemukan pengaruh positif sikap toleransi beragama di kalangan remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo. Hal ini diperkuat dengan hasil perbandingan t hitung dengan t tabel ( $2,876 > 2,037$ ) dengan taraf signifikansi 5%.

Koefisien korelasi antara variabel X (menonton film “Bajrangi Bhaijaan”) dan variabel Y (sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo) berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 18,1% dengan signifikansi sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X (menonton film “Bajrangi Bhaijaan”) dengan variabel Y (sikap toleransi beragama remaja karang taruna Kelurahan Ngadirgo). Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama dipengaruhi oleh menonton film “Bajrangi Bhaijaan” sebesar 18,1% dan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kelompok pemuda di Kelurahan Ngadirgo terkesan dengan film “Bajrangi Bhaijaan”. Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa penelitian ini dikenal dengan istilah teori jarum suntik atau lebih dikenal dengan teori peluru, film ini memberikan kesan bahwa sebuah peluru mengenai target penonton. Penonton yang sudah menonton filmnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data lapangan, pelaksanaan kegiatan pertunjukan film “Bajrangi Bhaijaan” pada dasarnya berjalan dengan baik dan lancar. Namun tidak salah peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Saran peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Menonton film "Bajrangi Bhaijaan"

Hasil survei menunjukkan bahwa menonton film “Bajrangi Bhaijaan” termasuk dalam kategori sedang atau menunjukkan perubahan positif, dan bahwa menonton film diperlukan sebagai salah satu alternatif agar toleransi beragama terhadap sesama atau antar umat beragama dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu perlu ditanamkan sikap toleransi beragama agar tidak menimbulkan perpecahan antar umat.

### 2. Untuk organisasi kepemudaan

Hasil survei menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama di kalangan pemuda di Kelurahan Ngadirgo termasuk dalam kategori sedang. Meski masuk dalam kategori sedang, namun telah menunjukkan perubahan positif. Oleh karena itu, perlu untuk menjaga dan memelihara sikap toleransi beragama, karena sikap ini mempengaruhi kepaduan, kepedulian, dan kekuatan yang luar biasa.

### 3. Untuk Penelitian lebih lanjut

Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang dapat meningkatkan toleransi beragama atau bahkan memperluas cakupan penelitian, karena penelitian ini tidak sepenuhnya menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pemuda di Kelurahan Ngadirgo. Dalam mengumpulkan data, Anda perlu menggunakan teknik yang harus lebih baik dalam mengekstraksi data.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah Taufiq dan Inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini dengan segala daya dan upayanya. Meskipun penulis telah melakukan yang terbaik, penulis percaya bahwa manusia tidak lepas dari kekurangan dan kekurangan. Untuk itu, saran dan kontribusi yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Moeslim. 2003. *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Agus, Bustanuddin. 2006 *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti
- Fitriansyah, Fifit. 2018. *Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja*. Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol.18 No.2
- Malaky, Ekky Imanjaya. 2004. *Who Not: Remaja Doyan Nonton*. Bandung : PT Mizan Buaya Kreativa
- Masrukhin. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Pubhisling
- Rakhmat, Jalaludin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers
- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

### Karya Ilmiah

- Andriyana, Ki Dwi. 2018. *Pengaruh Menonton Film “?” (Tanda Tanya) Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMA Negeri 5 Semarang (Studi Kasus Siswa-Siswi Kelas XI Angkatan 2017)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang

- Ain, Trise Nurul. 2013. *Pemanfaatan Visualisasi Video Percobaan Gravity Current Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Materi Tekanan Hidrostatik*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol.02 No.02
- Amanah, Tri. 2018. *Hubungan Antara Menonton Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" Dengan Persepsi Tentang Toleransi Beragama Pada Siswa SMP N 1 Prambanan*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ardyaksa, Ananda Sevma dan Thomas Dicky Hastjarjo. 2016. *Pengaruh Film Alternatif Terhadap Emosi*. Gajah Mada Journal of Psikologi Volume 2, No.1
- Arofah, Lilik. 2019. *Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Basri, Muinudinillah. 2015. *Al Kalimah*. Surakarta: Pustaka Al Hanan
- Batirahmah, Uji. 2017. *Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Siswa SMK N 1 Sarudu*. Skripsi UIN Alauddin Makassar
- Bakar, Abu. 2015. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7 No. 2
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Jurnal Publiciana, Jilid 9 terbitan 1
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2016. *Toleransi Beragama dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya 1, Vol.1
- Gumelar, Ronggo Suryo. 2017. *Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal Terhadap Sikap Birrul Walidain Anggota UKM JCM Kineklub*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lainsamputty, Gerald B, dkk. 2019. *Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Holistik, Vo.12 No.2

- Marta, Rustono Farady & Angelina Suryani. 2016. *Dampak Kekuatan Informasi Film "Ngenest" Terhadap Penilaian Komunitas Stand Up Indonesia di Jakarta*. Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 1
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.1, No.1
- Masrukin. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus. Media Ilmu Press & Mibarda Publishing
- Nando dan Nurmala K. Pandjaitan. 2012. *Hubungan Antara Menonton Film Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Remaja*. Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol.06, No.01
- Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Vol.3 No.2
- Priyanto, dkk. 2017. *Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama : Studi Korelasional Pada Siswa SMA Negeri 4 Dan 5 Kota Madiun*. Jurnal Epicheirisi Volume 1 Nomor 1
- Qadir, Zuly. 2016. *Kaum Muda, Intoleransi dan Radikalisme Agama*. Jurnal Studi Pemuda Vol.5 No.1
- Romadi, Pipir. 2020. *Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas*. Jurnal Idarotuna Vol.2 No.2
- Rumagit, Stev Koresy. 2013. *Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jurnal Lex Administratum Vol.1 No.2
- Segara, Guntur. 2017. *Analisis Kritik Sosial Pada Film Warkop DKI Reborn (Menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)*. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Sufanti, Main dkk. 2015. *Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA/MA Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. Fakultas Agama Islam. UNISMA Bekasi
- Supriadi, Endang dkk. 2020. *Intoleransi dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM tentang Program Deradikalisasi*. Jurnal Sosiologi Walisongo Vol.4 N0.01

- Tholkhah, Imam. 2013. *Potensi Intoleransi Keagamaan Siswa Sekolah di Jawa dan Sulawesi*. Edukasi Volume 11 Nomor 1
- Untoro, Vinaya dan Maharani Ardi Putri. 2019. *Status Identitas dan Toleransi Beragama Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan Vol.10 No.1
- Widowati, Dewi. 2012. *Efek Media Massa Terhadap Khalayak*. Jurnal Adzikra, Vol.03 No.1
- Yunus, Firdaus M. 2014. *Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Substansia, Volume 16 Nomor 2
- Zuchdi, Darmiyati. 1995. *Pembentukan Sikap*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV

## Web

- <https://dosensosiologi.com/karang-taruna/>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Efek\\_media](https://id.wikipedia.org/wiki/Efek_media)
- Abdi, Alfian Putra. *Kasus Intoleransi Terus Bersemi Saat Pandemi*. Tirto.id. <https://tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb>
- Barus, Dion. (2010). "Tipe-Tipe Penonton Film di Indonesia". [online] <http://dionbarus.com/tipe-tipe-penonton-film-di-indonesia>
- Dosaer, Erik. 2019. *Film: Pengertian, Sejarah, Serta Unsur-Unsur Didalamnya*. Dikutip dari <http://www.postmedya.com/info/film-pengertian-sejarah-serta-unsur-unsur-didalamnya/>
- Gischa, Serafica. 2021. *Dampak Negatif Intoleransi dan Cara Menghindarinya*. Kompas.com, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/165337469/dampak-negatif-intoleransi-dan-cara-menghindarinya>
- Humas Jateng. 2020. *Hasil Riset, Remaja Rentan Terpapar Virus Intoleransi dan Radikalisme*. [https://humas.jatengprov.go.id/detail\\_berita\\_gubernur?id=4111](https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=4111)
- Imtihan, Syahrul. *Hypodermic Needle Theory (Teori Jarum Suntik)*, <http://syahrulimtihan18.blogspot.com/2016/05/hypodermicneedle-theory-teori-jarum.html>

- Ima, Isro. 2019. *5 Pesan Film Bajrangi Bhaijaan*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/isroima/5-pesan-mendalam-dari-film-bajrangi-bhaijaan-sudah-nonton-c1c2/5>
- Noviarina, Wulan. 2019. *Sinopsis "Bajrangi Bhaijaan" Perjuangan Bajrangi Pertemuan Munni dengan Ibunya*. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/sinopsis-bajrangi-bhaijaan-perjuangan-bajrangi-pertemuan-munni-dengan-ibunya-5f4afc.html>
- Noviarina, Wulan. 2016. *Berjaya, "Bajrangi Bhaijaan" Menang Besar di Stardust Award 2015*. <https://setara-institute.org/pandemi-lahan-subur-diskriminasi-dan-intoleransi/>
- Purnamasari, Deti Mega. 2021. *Riset PPIM UIN Jakarta: 30,16 Persen Mahasiswa Indonesia Intoleran*. Kompas.com [https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/13353621/riset-ppim-uin-jakarta-3016-persen-mahasiswa-indonesia.intoleran?utm\\_source=Whatsapp&utm\\_medium=Refferal&utm\\_campaign=smid:116531aed74bf75765a35d41781a9bdf](https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/13353621/riset-ppim-uin-jakarta-3016-persen-mahasiswa-indonesia.intoleran?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=smid:116531aed74bf75765a35d41781a9bdf)
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Pengertian, Bentuk dan Prinsip Sikap Toleransi*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-bentuk-dan-prinsip-sikap-toleransi.html>
- Sigit, Kidung Asmara. 2021. *Pandemi Lahan Subur Diskriminasi dan Intoleransi*. <https://setara-institute.org/pandemi-lahan-subur-diskriminasi-dan-intoleransi/>
- Welianto, Ari. 2020. *Tujuan dan Manfaat Toleransi*. Kompas.Com <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi>



Lampiran 1

**ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap soal dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
2. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan jujur.
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat.

Keterangan :   SS     = Sangat Setuju  
                  S       = Setuju  
                  TS     = Tidak Setuju  
                  STS    = Sangat Tidak Setuju

4. Isilah biodata di bawah ini dengan lengkap

Nama                :  
Jenis kelamin     :  
Agama             :

A. Menonton Film Bajrangi Bhaijan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka menonton film Bajrangi Bhaijan				
2.	Saya mengetahui semua aktor dan karakternya dalam film Bajrangi Bhaijaan				
3.	Alur cerita film Bajrangi Bhaijaan membingungkan				
4.	Saya tidak menangkap pesan pada film Bajrangi Bhaijaan				
5.	Saya menonton film Bajrangi Bhaijaan sampai selesai				
6.	Saya menonton film Bajrangi Bhaijaan tanpa dipercepat				
7.	Saya hanya menonton film di bagian tertentu saja				
8.	Saya suka mempercepat saat menonton film Bajrangi Bhaijaan				
9.	Pesan pada film Bajrangi Bhaijaan sangat menyentuh				

10.	Alur ceritanya sangat menarik dan tidak membosankan				
11.	Ada beberapa adegan yang terkesan biasa-biasa saja				
12.	Film Bajrangi Bhaijaan tidak dapat menghibur				
13.	Saya merasa terganggu ketika ada yang berisik saat saya menonton film Bajrangi Bhaijaan				
14.	Menonton film sendirian dan ditempat yang sepi lebih menyenangkan sehingga dapat berkonsentrasi				
15.	Saya menonton film Bajrangi Bhaijaan sambil melakukan kegiatan yang lain				
16.	Film Bajrangi Bhaijaan adalah film yang membosankan				

B. Sikap Toleransi Beragama

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan membantu teman beda agama yang membutuhkan bantuan				
2.	Tidak mengganggu teman lain yang beda agama saat ibadah				
3.	Tetap akan berteman dengan teman yang beda agama				
4.	Saya menolak bantuan dari teman yang beda agama				
5.	Saya kurang nyaman dengan teman beda agama yang sedang ibadah				
6.	Merasa tidak nyaman dengan teman yang beda agama				
7.	Saya tidak mau menyapa dahulu teman yang berbeda agama				
8.	Saya tidak akan berteman lagi dengan teman yang beda agama				
9.	Saya kurang memahami bagaimana cara menghargai teman beda agama dengan baik				
10.	Selalu menyapa kepada teman meskipun beda agama				
11.	Saya bisa kompak dalam mengerjakan tugas meskipun dengan teman beda agama				

12.	Saya bisa menghargai pendapat teman yang beda agama				
13.	Mengucapkan salam seperti pemeluk agama lain				
14.	Akan menjenguk teman yang sedang sakit meskipun beda agama				
15.	Saya akan datang ketika mendapat undangan dari teman yang beda agama				
16.	Saya tidak menyukai adanya perbedaan dalam satu kelompok				
17.	Saya meyakini hanya agama saya yang paling benar				
18.	Saya tidak nyaman duduk dengan teman yang beda agama saat ibadah				

Lampiran 2

**Data Hasil Pretest**

No Resp	Butir soal nomor																																		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	75
2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	63	
3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	63	
4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	69	
5	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	57		
6	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	2	69		
7	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	69		
8	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	69		
9	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	66	
10	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	61		
11	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	67		
12	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	72		
13	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	59		
14	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	59		
15	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	68		
16	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	62		
17	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	69		
18	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	71		
19	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	73		
20	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	74		
21	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	59		
22	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	71		
23	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	61		
24	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	71		
25	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	61		
26	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	60	
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	68	
28	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	62		
29	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	71		
30	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	71		
31	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	72		
32	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	73		
33	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	59		
34	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	68		

Lampiran 3

Data hasil *Pretest*

No Resp	Butir soal nomor																																		total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	75
2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	63	
3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	63	
4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	69	
5	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	57		
6	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	2	69		
7	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	69		
8	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	69		
9	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	66	
10	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	61		
11	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	67		
12	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	72		
13	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	59		
14	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	59		
15	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	68		
16	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	62		
17	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	69		
18	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	71		
19	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	73		
20	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	74		
21	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	59		
22	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	71		
23	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	61		
24	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	71		
25	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	61		
26	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	60	
27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	68	
28	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	62		
29	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	71		
30	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	71		
31	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	72		
32	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	73		
33	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	59		
34	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	68		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Risqi Angga Septiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 26 September 1999  
Alamat : Ngadirgo RT 08 RW 04, Kec. Mijen Kota  
Semarang  
Agama : Islam  
No. HP : 0895330008053  
Email : [risqianggal15@gmail.com](mailto:risqianggal15@gmail.com)  
Jenjang Pendidikan :

1. SD Wonolopo 02 Tahun 2005 – 2011
2. SMP Filial Negeri 23 Semarang Tahun 2011 – 2014
3. SMA Negeri 13 Semarang Tahun 2014 – 2017
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2017 - 2021

Demikian riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya

Semarang, 10 Desember 2021

Risqi Angga Septiawan